

**STRATEGI PRODUKSI PROGRAM DAKWAH ISLAM
PENCERAHAN HATI DI LPP TVRI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Nur Cahya Muslimah

101211071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Cahya Muslimah
NIM : 101211071
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI PRODUKSI PROGRAM DAKWAH ISLAM
PENCERAHAN HATI DI TVRI JAWA TENGAH**

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Juni 2015

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP: 19691024 200501 1 003

Masy Ari Ulinnuha, M.T
NIP : 1981081 12201101 1 007

PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI PRODUKSI PROGRAM DAKWAH ISLAM PENCERAHAN HATI
DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) TVRI JAWA TENGAH

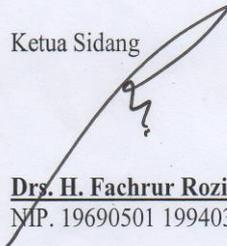
Disusun oleh:

Nur Cahya Muslimah
101211071

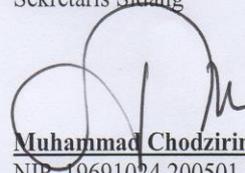
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Juni 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

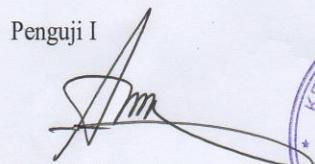
Ketua Sidang


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris Sidang


Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1 003

Penguji I


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

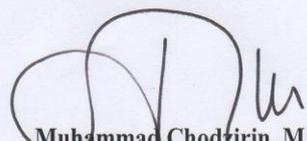
Penguji II


Nur Cahyo HW, S.T.M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

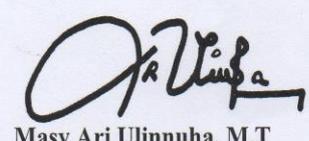


Pembimbing:

Bidang Substansi Materi


Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1 003

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Masy Ari Ulinnuha, M.T
NIP. 1981081 12201101 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2015

Penulis,



Nur Cahya Muslimah
NIM. 101211071

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “STRATEGI PRODUKSI PROGRAM DAKWAH ISLAM PENCERAHAN HATI DI TVRI JAWA TENGAH” ini membahas tentang strategi program yang digunakan LPP TVRI Jawa Tengah dalam memproduksi tayangannya diprogram dakwah, faktor pendukung dan penghambat produksi program pencerahan hati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, dan analisis SWOT. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dengan produser, kameramen, narasumber dan dokumentasi selama *live*. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana strategi produksi program pencerahan hati di LPP TVRI Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada tahapan produksi sebuah program harus mempunyai strategi guna memenuhi tujuan untuk keberhasilan program tersebut. Pada program Dahsyat ada tahap proses Pra Produksi yang dilakukan oleh Tim Produksi yaitu rapat internal untuk menyusun tema, honor pembawa acara dan narasumber. Tahap Produksi dilakukan langsung (*live*) yang berdurasi 1 jam dibuka dengan sajian qasidah dilanjutkan dialog antara pembawa acara bersama narasumber, selanjutnya tanya jawab interaktif dengan pemirsa di rumah dan yang berada di studio. Tahap Pasca Produksi tim melakukan evaluasi dengan mengevaluasi kesalahan yang terjadi disaat siaran. Strategi yang digunakan dengan mendatangkan Ustadzah Anis yang dapat memberikan dakwah tidak monoton sebagai narasumbernya. Dalam pengkajian analisis untuk kelemahan adalah terletak pada studio yang digunakan tidak dapat memenuhi kapasitas jama'ah yang begitu banyak. kekuatan yang dimiliki program pencerahan hati tema yang di angkat selalu menarik dan aktual, membuat masyarakat ikut serta berpartisipasi secara aktif melalui telepon dan jama'ah majelis taklim di studio bisa bertanya langsung kepada narasumber. Pembawa acara merupakan aspek penting sebagai kekuatan, karena dapat menghidupkan acara juga pandai berimprovisasi. Jangkauan yang luas juga merupakan kekuatan. Kelemahan dalam program ini belum tetapnya struktur organisasi *crew*. Melihat peluang yang ada yaitu LPP TVRI Jawa Tengah di bawah naungan pemerintah, jadi tidak harus mencari sponsor. Sumber daya manusia yang sudah terpercaya juga sebagai peluang. Kaitannya dengan ancaman menjamurnya program *talkshow* religi yang menghadirkan da'i-da'i terkenal dan mengemas acaranya dengan lebih menarik.

Kata kunci : Produksi, Program Pencerahan Hati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT atas limpahan serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh umat Islam. Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapinya salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, dengan judul: *Strategi Produksi Program Dakwah Islam Pencerahan Hati Di LPP TVRI Jawa Tengah.*

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dra. Hj.Siti Sholihati, M.A., dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI.

4. Muhammad Chodzirin, M. Kom., selaku wali studi sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan bersedia membantu kesulitan penyusun ditengah kesibukan waktunya.
5. Masy Ari Ulinuha, M.T., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahnya yang sangat berharga dalam membantu penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan dan stafnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penyusun ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
7. Kedua orang tua ayahanda Mustakim dan Ibunda Wiwik Suminah, S.Pd., yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Produser LPP TVRI Jawa Tengah Bapak Sofyan, FD Mas Suseno, bagian SDM Ibu Eleonora dan segenap *crew* program pencerahan hati yang telah ikut membantu dengan memberikan keterangan serta data untuk penulisan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat terbaik seperjuangan penulis Arsi, Iikh, Safrina, Pipit, Safa, Luluk, Iqbal, Fathur, Iksan, Farida, Chatey, Alfi, dan teman-teman KPI B 2010 terima kasih untuk semangat dan canda tawa yang kalian berikan.
10. KKN Posko 53 angkatan ke-62 yang telah ajarkan arti tanggung jawab dan hidup bermasyarakat

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih dan permohonan ma'af, semoga amal shaleh mereka diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Sebuah persembahan spesial untuk orang-orang istimewa dalam hidup saya, sebagai bukti bahwa saya telah menunaikan kewajiban dan menggenggam mimpi besar yang saya ukir sejak duduk di bangku sekolah. Maka karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Bapak Mustakim dan Ibu Wiwik Suminah orang tua tercinta yang tak pernah lelah memberikan semangatnya, nasihat dan tak pernah berhenti berdo'a setiap waktu. Sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini

Satu-satunya saudara kandung, adik saya Choirunnisa tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk saya

Keluarga besar dan seluruh kerabat yang selalu mendo'akan keberhasilan dalam meraih kesuksesan

Keluarga bapak Januri, ibu', mba' Ira, mas Yanto, mas Andi dan istrinya, Arsi Andiyani terima kasih selama 4 tahun saya bersahabat sudah banyak merepotkan, banyak pelajaran yang saya dapatkan dari keluarga bapak januri

Keluarga Bapak Prof. Dr. Mujiono Abdillah, M.A., yang sudah memberikan tempat tinggal selama saya menuntut ilmu dalam beberapa tahun ini

Sahabat satu kamar di Kost Amalia Widiana Rahmatika (terima kasih untuk ide-idenya, yang selalu membantu dalam keadaan apapun), Zulfa Lutfiana (terima kasih semangatnya), Mba' Anjuen (mba' kos yang selalu cerewet ngingetin buat bikin skripsi), Mutiari (adik kos yang konyol tapi ngangenin), Diah, Nana, Anis, Nurma, terima kasih untuk canda tawa kalian

Sahabat-sahabat seperjuangan KPI B 2010 Arsi (sahabat dari mulai orsenik, organisasi, berjuang bareng sampai saat ini), Iikh (kangen ngobrol bareng lagi), Safa, Pipit, Fitri, Luluk, Alfi, Chatey, Fathur, Iqbal, Ikhsan, Rohman dan semua yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih untuk tangis, canda tawa, semangat, yang pernah kita lalui selama ini. Sukses buat kita semua.

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ ^ط لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

***“Janganlah Kamu Berputus Asa Dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Tiada Berputus Asa dari Rahmat Allah, Melainkan Kaum Yang Kafir”
(Yusuf: 87).***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <u>Latar Belakang</u>	1
1.2 <u>Rumusan Masalah</u>	6
1.3 <u>Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	6
1.3.1. <u>Tujuan Penelitian</u>	6
1.3.2. <u>Manfaat Penelitian</u>	7
1.4 <u>Tinjauan Pustaka</u>	7
1.5 <u>Metodologi Penelitian</u>	12
1.5.1. <u>Jenis dan Pendekatan Penelitian</u> ..	12
1.5.2. <u>Definisi Konseptual</u>	13
1.5.3. <u>Sumber dan Jenis Data</u>	14

1.5.4. Metode Pengumpulan Data.....	15
1.5.5. Metode Analisis Data.....	17
1.6 Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN UMUM TENTANG STRATEGI PRODUKSI DAN PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI.....	17
2.1. Kajian Umum Tentang Strategi Produksi..	17
2.1.1. Pengertian Strategi.....	17
2.1.2. Pengertian Produksi.....	19
2.2. Kajian Tentang Program Dakwah.....	34
2.2.1. Pengertian Program Dakwah	34
BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM PENCERAHAN HATI DAN LPP TVRI JAWA TENGAH.....	40
3.1. Sejarah Program Pencerahan Hati.....	40
3.2. Desain Program Pencerahan Hati.....	43
3.3. Profil LPP TVRI Jawa Tengah.....	44
3.4. Struktur Organisasi LPP TVRI Jawa Tengah.....	49

3.5. Arti Logo LPP TVRI.....	50
3.6. Strategi Produksi Pencerahan Hati.....	52
BAB IV ANALISIS STRATEGI PRODUKSI	
PROGRAM PENCERAHAN HATI DI LPP	
TVRI JAWA TENGAH.....	61
4.1. Analisis Strategi Produksi Pencerahan	
Hati	61
4.1.1. Program Acara Pencerahan Hati.....	62
4.1.2. Analisis Program Pencerahan Hati..	62
4.2. Pengadaan Peralatan Studio Berstandar	
Broadcasting.....	94
4.3. Analisis SWOT Strategi Produksi	96
BAB V PENUTUP	98
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Saran-saran	99
5.3. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Televisi sebagai salah satu media dakwah termasuk dalam kategori audiovisual dan dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya. Banyak program dakwah yang mulai bermunculan. Dari mulai TV lokal hingga nasional berlomba-lomba memproduksi program dakwah dengan sajian yang berbeda-beda. Setiap stasiun TV mempunyai ciri khas dalam menyajikan tayangannya.

Perkembangan medium setelah radio adalah televisi, yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Paul menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Scheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electriche* teleskop atau televisi elektrik (Deddy, 2005: 4).

Kalau diamati televisi mempunyai wajah yang kontradiktif dan paradoks, terutama dalam tayangan program-programnya, di satu pihak banyak menayangkan siaraman rohani (dakwah bil lisan dan dakwah bil hal). Tetapi di lain pihak banyak pula menayangkan acara-acara hiburan yang menawarkan selera rendah kepada pemirsa menurut tolak ukur norma agama.

Munculnya stasiun televisi nasional yang sebagian besar memprioritaskan program informasi dan pendidikan, berarti persaingan siaran

televisi akan semakin ketat sampai mengarah kompetisi persaingannya. Program-program yang semakin berani dalam eksposisi keindahan aurat. Ketatnya kompetisi ini memicu proses-proses produksi yang kreatif dalam eksplorasi dan eksposisi aurat. Apalagi televisi-televisi swasta tersebut menuntut paket-paket acara yang memiliki *rating* dalam menjalin hubungan kerjasama dengan rumah-rumah produksi (*Production House*). Karenanya persaingan yang terjadi bukan hanya menyangkut hasil akhir sebuah produksi, melainkan juga menyangkut teknik produksi yang baik. Jadi bagaimanapun kompleksnya proses produksi baik secara teknis maupun non teknis, yang penting semua program, baik itu yang berformat pendidikan, berita atau hiburan, harus bernilai seni dan bisa mempengaruhi imajinasi penonton dalam membentuk pikiran tertentu serta dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan perilaku hingga terjadi perubahan sosial.

Stasiun TV nasional yang bermunculan saat ini, sangat mengancam keberadaan TVRI yang sudah lebih dulu mengudara. Bahkan saat ini TVRI tidak hanya bersaing dengan sesama stasiun televisi, tapi juga dengan internet. Televisi Republik Indonesia atau TVRI merupakan stasiun televisi milik Negara, yang bersifat publik. Artinya, pengelola penyiaran televisi itu bukan bertanggung jawab kepada Pemerintah melainkan kepada publik. Setiap isi siaran TVRI harus memenuhi kepentingan publik, bukan kepentingan Pemerintah atau Penguasa. Dulu, TVRI menjadi corong pemerintah penguasa. Tapi sejak lahirnya Undang-undang Penyiaran no 32 tahun 2002, TVRI berubah menjadi televisi publik (Rosyadi, 2011: 5). Oleh

karena itu TVRI menayangkan acara yang dapat bermanfaat bagi wilayah Jawa Tengah.

TVRI Semarang lahir 29 Mei 1996, pada masa orde baru. TVRI ini merupakan stasiun daerah di pulau Jawa yang muncul paling akhir dibanding TVRI Jakarta, Bandung, Surabaya, atau TVRI Yogyakarta. TVRI Semarang telah berhasil memproduksi acara-acara andalan guna menjalankan perannya sebagai media massa yang antara lain mencakup fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan dakwah (Rosyadi, 2011: 5).

Produksi yang dibuat oleh TVRI memiliki lima tahapan, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi. Produksi yang bernilai atau berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang produser yang memiliki visi (Fred Wibowo, 2007: 23). Produksi yang berhasil memiliki visi, terlihat dari kekhasan dan keunikan dari produksi itu.

Stasiun televisi tidak semua memproduksi program dakwah. Ada yang hanya memproduksi program hiburan, berita, dan *home shopping*. Tetapi hampir rata-rata stasiun televisi swasta mempunyai program dakwah. Dalam memproduksi program dakwah para produser televisi mempunyai inovasi yang berbeda-beda dalam mengemas program tersebut, agar tidak monoton dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Sebuah program yang menarik menjadi alasan bagi masyarakat untuk menikmati hasil produksi sebuah stasiun televisis. Sementara itu, tema yang disaksikan dalam pertelevisian tanah air tidak terlepas dari perbincangan

tentang sosial-politik, *pop culture* sampai permasalahan keagamaan, sehingga antara program televisi dengan masyarakat harus ada keterkaitan. Dalam konteks penyiaran sebuah program harus memperhatikan dasar hukum penyiaran seperti UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Menurut P.C.S Sutisno dalam buku “Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Video (1993), bahwa program televisi adalah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio, secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutisno, 1993: 9).

Kehadiran program pencerahan hati di tengah masyarakat menjadi salah satu alternatif media informasi sekaligus edukasi agama sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai macam problematika khalayak yang tidak terlepas dari kegiatan dakwah. Upaya perkembangan Islam tergantung pada integritas dakwah yang sistematis, sehingga akan tercipta bila didukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, seperti sarana dakwah termasuk televisi (Siregar, 2001: 122)

Program pencerahan hati dapat dinikmati oleh semua kalangan, karena didalamnya membahas tentang agama, kehidupan sehari-hari dan problematika yang sering di alami semua orang. Program ini disiarkan live dari studio TVRI dua minggu sekali, setiap hari jum'at pukul 15:00.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menjadikan alasan untuk meneliti lebih dalam tentang produksi televisi sebagai salah satu media

dakwah dan menyusunnya dalam sebuah skripsi yang berjudul: Strategi Produksi Program Dakwah Islam Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah strategi produksi program pencerahan hati di LPP TVRI Jawa Tengah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi produksi program pencerahan hati di LPP TVRI Jawa Tengah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan televisi serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua kalangan yang tertarik memperdalam bidang televisi, terutama dalam format menyiarkan program-program yang berorientasi pada Agama Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Menghindari adanya kesamaan dan pengulangan skripsi maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti diantaranya:

Pertama, Penelitian Bagas Pratiwi (2008) skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “*Strategi & Metode Dakwah Ustadz Yusuf Mansyur di Media Televisi*”. Penelitian bagas Pratiwi menganalisis data dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dan strategi dakwah yang diterapkan Ustadz Yusuf Mansyur dalam berdakwah di media televisi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggambarkan senyawa mungkin Strategi dan Metode Dakwah Ustadz Yusuf Mansur melalui Media Televisi, sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan pendekatan fenomenologis.

Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh ustadz Yusuf Mansur adalah dakwah cara *halaqoh* atau kelembagaan (Wisatahati) yang mempunyai program dakwah (Multi Tahajjud, MLS), Training Centre (Seminar, Klinik, *Spiritual Gathering*, Sekolah Trainer), Publishing (buku, majalah, dan penerbit semestapena), WH Media (*sponsorship, advertising*), Event Organizer, WH Travel dan SMS. Kemudian melalui tabligh, dan regenerasi dengan sistem yang lebih bersifat organisasi dakwah bukan ceramah individual. Merupakan cara yang efektif untuk berdakwah, baik dakwah melalui media cetak maupun

elektronik. Strategi dan metode dakwah ustadz Yusuf Mansur di media Televisi yaitu melalui ceramah dan lewat sinetron Maha Kasih, dimana di sinetron tersebut ustadz Yusuf Mansur menjadi produsernya dan cerita-cerita yang diambil adalah cerita nyata yang dialami jamaahnya ataupun pengalaman pribadinya.

Kedua, Penelitian Muhammad Usman (2010) skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “*Strategi Dakwah Para Tokoh Agama Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Buring Kencana Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Aspek yang diteliti bagaimana strategi dakwah para tokoh agama masyarakat lokal dalam penyampaian dakwah Islam di Desa Buring Kencana Kecamatan Blambang Pagar Lampung Utara. Peneliti menggunakan spesifikasi penelitian ini deskriptif analisis.

Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa para tokoh agama masyarakat desa Buring Kencana Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dalam strategi dakwah Islam di desa Buring Kencana telah melakukan berbagai bentuk-bentuk kegiatan keislaman, baik strategi dakwah yang dilakukan secara perorangan ataupun umum. Dalam pelaksanaan strategi dakwahnya para tokoh agama dibantu oleh perangkat desa Buring Kencana, ini bertujuan agar masyarakat ramai untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang ada. Para tokoh agama masyarakat desa Buring Kencana sudah berupaya untuk melaksanakan pola-pola strategi penyampaian dakwah Islam yang mana diharapkan terwujudnya masyarakat

desa Buring Kencana yang maju dalam bidang agama, pendidikan, pembangunan serta dalam tatanan masyarakat.

Ketiga, Penelitian Pessi Andayani (2009) skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul “*Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana proses produksi dengan menjelaskan atau memaparkan proses produksi program DDB yang disiarkan oleh TVRI stasiun Jakarta pada periode April 2009, khususnya berita “Thailand : Prime Minister” dari data primer yang dikumpulkan, yaitu wawancara penulis dan narasumber dan observasi yang dilakukan selama periode tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum TVRI dan program pemberitaan, sejarah perkembangan TVRI, serta analisis program pemberitaan Dunia Dalam Berita.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi program pemberitaan DDB di TVRI meliputi berita yang bersumber internasional dan nasional yang masing-masing melalui beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Fred Wibowo, yakni : *pra produksi* program pemberitaan DDB di TVRI, dimulai dengan pencarian ide, perencanaan, dan persiapan. *Produksi* program pemberitaan DDB di TVRI, dimulai dengan pelaksanaan produksi, yakni meliputi berita ke lapangan sampai kembali ke kantor. Sedangkan *pasca produksi* program pemberitaan DDB di TVRI merupakan tahap penyelesaian (pengeditan berita, mulai dari

naskah, gambar, dan suara) dan proses penayangan. Sebelum berita “Thailand: Prime Minister” dijadikan berita utama, pada tahapan *pra-produksi*, diselenggarakan rapat redaksi untuk menentukan berita mana saja dari Reuters yang layak ditayangkan. Setelah berita “Thailand: Prime Minister” terpilih. Tahapan *produksi*, dimulai dengan penerjemahan dan pengeditan naskah yang terkait dengan berita ini oleh tim redaksi, kemudian ditentukan pula *rundown*-nya dan proses *dubbing*-nya hingga diperoleh naskah berita yang matang atau siap tayang. Adapun pada *pasca-produksi* berita “Thailand: Prime Minister” ini, editor bersama produser program DDB melakukan proses pengecekan akhir antara gambar, naskah, dan suara (sudah sesuai atau belum), agar dalam penayangan nanti tidak terjadi banyak kesalahan.

Perbedaan yang diambil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dapat dilihat dari objek penelitian, di sini penelitian mengambil program televisi sebagai objek yang akan diteliti. Selain isi dari program tersebut peneliti juga akan mengamati strategi produksi pencerahan hati dalam menyampaikan pesan dakwahnya sebagai objek yang akan diteliti.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik (Danim, 2002: 153).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak berupaya mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula untuk menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu. Maka, penulis akan membahas mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan strategi produksi program pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah.

1.5.2. Definisi Konseptual

Guna memberikan kejelasan wilayah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya batasan dari judul “Strategi Program Dakwah Islam Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah”.

- a) Strategi adalah suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi (Jatmiko, 2003: 4).

- b) Program yang berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang artinya acara atau rencana, berarti segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dakwah diarahkan pada usaha merubah sikap beragama dari masyarakat penerima dakwah dan dalam pelaksanaannya dakwah dilakukan dengan jiwa tulus serta ikhlas (Pimay, 2005: 18).

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Saifudin Azwar, 1998: 91).

Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan Produser program dakwah dan pembawa acara program dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari dokumentasi, perpustakaan atau laporan-laporan peneliti

terdahulu. Data sekunder ini disebut juga data tersedia (Hasan, 2002: 82). Data ini diperoleh dari buku-buku atau tulisan, surat kabar, dokumen, arsip, *website* dan catatan lain yang mendukung data primer.

1.5.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan beberapa metode:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai program dakwah Islam TVRI Jawa Tengah, penulis akan melakukan wawancara dengan produser/ *crew* program Pencerahan Hati.

2. Observasi (Pengamatan)

Metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki (Hadi, 1983: 136). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menyaksikan

langsung proses siaran dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan program acara Pencerahan Hati di LPP TVRI Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian (Arikunto, 2006: 231).

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, foto, buku-buku, file komputer dan lain sebagainya yang diambil dari TVRI Jawa tengah maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Maksud penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, mencari data dan untuk keperluan analisis.

1.5.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2002: 142).

Peneliti menggunakan pendekatan *analisis deskriptif*, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suprayogo, 2001: 136). Analisis inilah yang digunakan untuk penelitian “Strategi Produksi Program Dakwah Islam Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah”.

Namun sebelum menggunakan analisis deskriptif, peneliti lebih dulu menggunakan analisis SWOT, yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Freddy, 2006: 19).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, maupun dokumen. Setelah itu melakukan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan selanjutnya ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting karena berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN UMUM TENTANG STRATEGI PRODUKSI DAN PROGRAM DAKWAH DI TELEVISI

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai pengertian strategi, pengertian produksi, dan program dakwah

BAB III : GAMBARAN UMUM PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI, LPP TVRI JAWA TENGAH DAN STRATEGI PRODUKSI

Bab ini menjelaskan tentang sejarah program pencerahan hati, sejarah berdirinya TVRI Jawa Tengah, visi, misi, tujuan dan sasaran TVRI Jawa Tengah, dan Struktur organisasi.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PRODUKSI PROGRAM PENCERAHAN HATI DI LPP TVRI JAWA TENGAH

Bab ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan analisis data Strategi Produksi Program Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari penelitian strategi produksi program pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah dan saran-saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN UMUM TENTANG

STRATEGI PRODUKSI DAN PROGRAM DAKWAH

PENCERAHAN HATI

2.1. Kajian Umum Tentang Strategi Produksi

2.1.1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 1092). Dengan kata lain perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Pimay, 2005: 50). Pada hakekatnya strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2006: 32).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah aktivitas cara bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang dalam pemilihan bidang kegiatan yang akan dilakukan. Dalam merencanakan kegiatan, strategi berfungsi sebagai jalannya mencapai tujuan.

Disamping itu, dari pengertian tersebut juga dapat didefinisikan beberapa ciri strategi sebagai berikut: Pertama: Strategi selalu memfokuskan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai. Kedua: Strategi memusatkan perhatian pada gerak dan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga: Strategi sangat memperhatikan analisis gerak, analisis aksi, analisis dinamika. Keempat: Strategi sangat memperhitungkan faktor lingkungan. Baik eksternal maupun internal. Kelima: Strategi sangat memperhatikan faktor waktu. Keenam: Strategi berusaha menemukan masalah yang dihadapi, kemudian mengadakan analisis mengenai berbagai kemungkinan yang timbul serta menempatkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan. Ketujuh: Strategi memusatkan perhatian pada kekuatan yang dimiliki (Shaleh, 1987: 34).

2.1.2. Pengertian Produksi

Produksi dalam kehidupan sehari-hari yang terbayang dipikiran seseorang adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya.

Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan *output* dalam bentuk barang maupun jasa. Produksi sebuah program video dan televisi selalu dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah naskah atau *script*, naskah merupakan

sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat sebuah program video dan televisi apapun bentuknya (Wibowo, 2007: 67).

Suatu produksi pada program televisi terdapat pola penyiaran yang berbeda, tergantung pada tiap-tiap jenis dan konsep dari program tersebut. Dalam buku yang berjudul Dasar-dasar Produksi Televisi dalam karya Andi Fachruddin menjelaskan dalam program televisi terdapat dua jenis teknik dalam produksinya, yaitu :

1. *Live*, biasa disebut *on air* sebagai program yang disiarkan secara langsung, merupakan tahapan akhir dari proses produksi penyiarannya. Biasanya program yang disiarkan secara langsung adalah program berita, *talkshow*, upacara kenegaraan, olahraga dan lain-lain.
2. *Taping*, juga disebut sebagai proses produksi yang berlangsung tanpa henti hingga akhir program acara. *Taping* sama dengan teknik *live*, hanya saja sebelum ditayangkan akan melalui pasca produksi terlebih dahulu, yaitu *editing* dalam beberapa hal khusus (*insert editing*) dan akan ditayangkan sesegera mungkin di lain waktu (Andi, 2012: 25).

Produksi (peliputan) adalah seluruh kegiatan peliputan (shooting) baik di studio, yang biasanya terdiri dari pengambilan gambar dilokasi sampai pada pemilihan busana, tata rias pengambilan gambar yang akan dikerjakan dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya produksi ini, sutradara menentukan jenis shoot yang akan diambil di

dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar shoot (*shoot list*) dari setiap adegan. Semua shoot dibuat catatan oleh bagian pencatatan dengan mencatat kode waktu (*time code*) dengan nomor pada pita. Nomor itu berputar ketika kamera dihidupkan dan direkam dalam gambar. Catatan kode waktu ini nanti akan berguna proses editing.

Gambar hasil shooting dikontrol setiap malam di akhir shooting hari itu untuk mengetahui apakah hasil pengambilan gambar baik atau tidak. Apabila tidak maka adegan itu perlu diulang pengambilan gambarnya. Semua adegan di dalam naskah selesai diambil, maka hasil gambar asli (*original material/ raw footage*) dibuat catatannya (*loading*) untuk kemudian masuk dalam proses *post production*, yaitu editing.

Tahapan pelaksanaan produksi suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi menurut Alan Wurtzel tentang prosedur baku dalam memproduksi program siaran televisis yang disebut *Standar Operation Procedur* (SOP) mencakup (Sastro Subroto. D, 1994: 157-160) :

1. *Pre Production Planning*

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik sebagian pekerjaan dan produksi yang direncanakan sudah beres.

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian antara lain :

a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat dan secara hati-hati dan teliti.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuat setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

Kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh keberhasilan tahap perencanaan dan persiapan itu. Orang yang begitu percaya pada kemampuan teknis mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran di atas kertas. Dalam produksi program televisi, hal itu dapat berakibat kegagalan (Wibowo, 2007: 20).

2. *Set-up and Rehearsal*

Set-up merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerja, mulai dari memnyiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, menyiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon, maupun tata dekorasi. Masalah latihan (*rehearsal*) tidak hanya berlaku bagi artis pendukung, tetapi sangat penting juga bagi anggota kerabat kerja, mulai dari penata gambar (*switcher*), penata lampu, penata suara, pengarah kamera (*floor director*), *cameraman* sampai ke pengarah acara, dalam latihan ini dipimpin oleh pengarah acara (Sastro Subroto. D, 1994: 158).

3. *Production* (pelaksanaan)

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk audio-visual untuk televisi, dengan demikian karakter produksi acara televisi pada umumnya lebih ditentukan oleh karakter naskah atau karakter acara. Produksi acara televisi secara umum dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

a. Penyiaran

1. Produksi acara siaran langsung (*live production*), maksudnya siaran yang dilakukan melalui *broardcasting house*.
2. Produksi acara tidak langsung (*live on tape production*).
 - Rekaman langsung jadi (*live on tape production*), maksudnya rekaman yang dilakukan tanpa diedit.
 - Rekaman pembagian persegmen atau sequel (*recording in segment production*), maksudnya rekaman yang diberi jeda untuk iklan.
 - Rekaman persegmen dengan satu kamera produksi, maksudnya diberi jeda untuk mengambil gambar lain.

b. Lokasi

1. *In door* adalah proses produksi yang dilakukan di dalam studio.
2. *Out door* adalah proses produksi yang dilakukan di luar studio.
3. *In-out door* adalah proses produksi yang dilakukan di dalam dan di luar studio (gabungan).

c. Karakteristik kamera

1. *Single camera production* adalah proses produksi dengan menggunakan satu kamera.
2. *Multi camera production* adalah proses produksi dengan menggunakan banyak kamera.

d. Karakteristik sound

1. *Live sound production* adalah proses produksi dengan suara langsung.
 2. *Play back sound production* adalah proses produksi dengan pemutar ulang rekaman suara.
 3. *Live and play back sound production* adalah proses produksi dengan perpaduan antara suara langsung dengan pemutar ulang rekaman suara.
4. *Post production* (penyelesaian dan penayangan)
- Post production* merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan pita audio-visual. Tahap penyelesaiannya meliputi:
- a. Melakukan editing baik suara maupun gambar.
 - b. *Insert visualisasi* (memasukkan gambar yang sudah jadi untuk diedit).
 - c. *Dubbing* (mengganti suara asli dengan rekaman).
 - d. Pengisian narasi (alur cerita waktu dan tempat kejadian).
 - e. Pengisian sound efek dan ilustrasi agar hasil produksi menjadi lebih menarik.
 - f. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, dalam evaluasi ini hasil produksi masih diberikan catatan misalnya, masalah ilustrasi, sound efek, editing gambar, dan sebagainya, sehingga masih dilakukan perbaikan (Sastro Subroto. D, 1994: 159).

Prosedur baku yang dijelaskan Alan Wurtzel di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel sebagai berikut:

1	<i>Pre production planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penemuan ide atau gagasan. b. Ide dijadikan naskah. c. <i>Planning meeting</i>.
2	<i>Set-up and rehearsal</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peralatan. b. Melakukan latihan (<i>read through, blocking, dry rehearsal, dan general rehearsal</i>).
3	<i>Production</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyiaran (produksi siaran langsung atau produksi siaran tidak langsung). b. Lokasi (di dalam studio, di luar studio, atau gabungan). c. Karakteristik kamera (satu kamera atau banyak kamera). d. Karakteristik sound (suara langsung, suara rekaman, atau perpaduan langsung dan rekaman).
4	<i>Post production</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Editing suara maupun gambar. b. <i>Insert visualisasi</i>. c. <i>Dubbing</i>. d. Pengisian narasi. e. Pengisian sound efek dan ilustrasi. f. Evaluasi.

Penayangan program di stasiun televisi dibatasi oleh frame waktu. Oleh karena itu, dalam screening hari ini juga perlu diperhatikan. Apabila program tayangan melebihi frame waktu yang disediakan, harus dipotong ditempat yang tidak mengganggu kontinuitas program (Wibowo, 2007: 24).

Tahapan produksi yang dijelaskan oleh Gerald Millerson dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini.

1	Ide	Riset (penelitian)
2	Naskah kasar	<i>Out line</i>
3	Perencanaan awal	Diskusi awal tentang: <ul style="list-style-type: none"> a. Produksi. b. <i>Stage design</i> berupa perencanaan kasar dan sketsa. c. Tata cahaya. d. Make up. e. Kostum. f. Fasilitas teknik.
4	Naskah	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Casting</i>. b. <i>Booking Artis</i>.
5	Perencanaan teknis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemantapan penyajian produksi (<i>production treatment</i>). b. Perencanaan secara terinci dari penyajian produksi. c. <i>Graphic, properties, special effect</i> (scan atau video). d. Administrasi produksi. e. Konstruksi produksi. f. <i>Insert</i>: dari kepustakaan film, <i>graphic</i>, pengambilan lokasi atau film video.
6	<i>Rehearsal script</i>	Pembuatan atau mendapatkan: Properties, kostum, model, dan lain-lain.
7	<i>Pre studio rehearsal</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Latihan pemain: dialog, presentasi, dan <i>action</i>. b. Penguatan penyajian produksi. c. Penentuan akhir mengenai tata cahaya dan fasilitas produksi. d. Pemilihan <i>effect</i> dan audio <i>background</i> musik. e. <i>Review</i> atau edit: <i>Insert</i> (film atau video) <i>graphic</i>.

8	<i>Camera script</i>	<p>a. Mempersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Breakdown sheet (run down)</i>. ▪ <i>Camera cards</i> (alat bantu <i>floor director</i> untuk menyambung komunikasi antara <i>floor director</i> dengan studio). ▪ <i>Cue cards</i> (alat bantu panduan acara siaran untuk presenter). ▪ <i>Promters</i> (juru bisik). <p>b. Transport untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan yang disewa. ▪ <i>Properties</i>.
9	Persiapan studio	Membuat <i>stage</i> , tata cahaya, persiapan peralatan, dan lainnya.
10	<i>Blocking camera</i>	<p>PENGATURAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata cahaya. ▪ Pengarahan kamera. ▪ Mikrofon. ▪ Make up. ▪ <i>Effect</i>. ▪ Kostum.
11	<i>Run through</i>	Lanjutan dari kamera <i>blocking</i> .
12	<i>General rehearsal</i>	Penilaian akhir: Presentasi dan penyajian operasional.
13	Video tape <i>recording</i>	<i>Recording</i> , cek waktu, <i>retake</i> (pengambilan ulang gambar).
14	Pemilihan bahan	Melihat hasil rekaman dengan maksud memilih <i>shot</i> yang diinginkan, titik edit dan urutan <i>shotnya</i> .
15	Editing	Proses editing, penambahan title, audio <i>effect</i> , <i>background music</i> dan video <i>effect</i> .
16	<i>Review</i>	Penentuan waktu siaran.

17	Transmisi	ARSIP
----	-----------	-------

2.2. Kajian Tentang Program Dakwah

2.2.1 Pengertian Program Dakwah

Program yaitu berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Dengan demikian, pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang kurang menarik tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton sesuai target (Morissan, 2008: 200).

Menurut P.C.S Sutrisno dalam buku Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Video (1993), mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan

layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutrisno, 1993: 9).

Menurutnya lagi, bahwa stasiun televisi dalam membuat suatu program terdiri dari para artis pendukung acara dan para kerabat kerja. Ide merupakan sebuah inti pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, dituangkan menjadi suatu naskah yang disesuaikan dengan format siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi suatu paket program siaran. Paket program siaran itulah yang kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi dan disebarluaskan ke seluruh plosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung dan pemancar. Akhirnya paket program acara itu dapat didengarkan dan dilihat oleh pemirsa di rumah (Sutrisno, 1993: 1).

Berbicara mengenai program siaran di televisi tidak lepas dari keberadaan naskah dan naskah televisi ini ada beberapa macam bentuknya. Akan tetapi, mengingat bahwa naskah merupakan sarana pembawa pesan yang akan disesuaikan dengan format acara yang telah ditetapkan, sebab format dapat dipandang sebagai metode penyampaian pesan, sehingga antara naskah, format siaran dan program acara di televisi saling berkaitan (Subroto, 1994: 224).

Naskah merupakan unsur penunjang dari keberhasilan suatu program yang sebagaimana paparan penjelasan sebelumnya, maka

dalam penulisan naskah televisi didesain dengan urutan langkah sebagai berikut: (Sutrisno, 1993: 1-2).

1. Ide/ Gagasan

Bermula dari timbulnya sebuah gagasan adalah sering disebut ide, yang menjadi tanggung jawab dari seorang produser. Namun tidak berarti bahwa ide ini datangnya harus dari produser, tetapi dapat saja datangnya dari asisten produser. Biasanya ide yang mungkin tentang pemilihan liputan dari acara-acara mana yang layak akan diliput adalah dilihat dari seberapa informatif dan menarik dalam dunia hiburan bahwa acara itu dapat diambil hingga layak ditayangkan bagi pemirsa, yang tentunya disesuaikan dengan khalayak sarannya.

2. Sasaran Program

Setelah muncul ide, dalam hati tentu terbentuk gagasan yang semakin jelas tentang konsumen. Untuk lebih mengefektifkan penyampaian pesan, perlu menganalisis sasaran program termasuk latar belakang.

3. Tujuan Program

Tujuan program untuk merencanakan sebuah produksi program televisi dengan cara mengembangkan gagasan pada materi produksi, selain menghibur tujuan program dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Dalam menentukan tujuan program televisi mencakup tujuan umum dan

tujuan khusus. Tujuan program juga sebagai acuan untuk meningkatkan kreatifitas yang bermakna. Dengan kata lain, tujuan komunikasi sudah mencapai sasaran. Yaitu pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima oleh komunikan.

4. Garis-garis Besar Isi Program

Setelah jelas sasaran program dan ide pesan yang akan dikomunikasikan maka ditetapkan garis-garis besar materi yang akan menjadi isi program, sebelumnya harus mengumpulkan bahan, baik dengan membaca buku, atau melakukan wawancara.

5. *Treatment*

Treatment dapat dijabarkan sebagai perlakuan tentang hal-hal yang harus dikembangkan dari sinopsis. Dari sebuah *treatment* orang bisa membayangkan apa saja yang akan terlihat dilayar. Dengan kata lain, *treatment* adalah sebuah uraian kejadian yang akan tampak dilayar televisi. Uraian tersebut bersifat naratif tanpa menggunakan istilah teknis, seperti ketika seseorang menceritakan kembali pertunjukan yang baru saja dinikmati (Sutisno, 1993: 44-46).

Setiap program televisi mempunyai sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Ada lima parameter yang harus diperhitungkan dalam penyusunan program siaran televisi, yaitu:

1. Landasan filosofis yang mendasari tujuan semua program

2. Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program
3. Sasaran program
4. Pola produk yang menyangkut garis besar isi program
5. Karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimal

Landasan filosofis yang menyangkut segala macam program ialah Pancasila dan UUD 1945 landasan dasar ini tetap, sedangkan aspek hukum dan operasional program televisi perlu bersifat luwes dalam rangka mengantisipasi pengalaman dan teknologi baru, serta inovasi yang terjadi sewaktu-waktu. Dengan demikian penyusunan program akan efektif dan tetap dalam kerangka landasan dasar, namun tetap sesuai dengan setiap situasi.

Pola strategi penyusunan program lebih menyangkut ke pola pencapaian tujuan program secara umum. Suatu rancangan induk untuk mencapai tujuan program perlu disusun. Berkaitan dengan keluaran dari siaran yang sifatnya informatif maka strateginya adalah bagaimana menyentuh sandaran program sehingga tanpa disadari dapat mengarah ke pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tiga variabel yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Memotivasi dan merangsang kesadaran sasaran program
2. Mengarahkan kesadaran tersebut kearah garis pengembangan keseluruhan

3. Mengendalikan pengembangan untuk menyesuaikan dengan kondisi objektif (Sutrisno, 1993: 11).

Variabel pertama dan kedua berkaitan dengan konsep pendidikan. Variabel ketiga lebih berkaitan dengan konsep budaya. Ketiga variabel tersebut dapat dirumuskan menjadi satu supra konsep yaitu *cultural educative*. Jadi, strategi penyusunan program secara menyeluruh didasarkan pada supra konsep *cultural educative*. Untuk itu diperlukan penyesuaian karakter yang cocok dengan persyaratan media itu sendiri. Dalam hal ini sasaran dapat menggunakan penglihatan dan pendengaran sebagai jembatan untuk menemukan hal-hal disenanginya. Sasaran menginginkan program karena menyukainya. Mereka membutuhkan program tertentu karena merasa memperoleh manfaat. Mendengar dan melihat, kebutuhan berperan serta bersikap memerlukan perlakuan yang mendidik dan sekaligus pandangan kebudayaan.

Penyiaran suatu program tertentu mempunyai strata sasarannya, termasuk adat dan kebiasaannya. Kategorinya adalah sasaran umum dan sasaran strategis. Semua program siaran sifatnya terbuka karena memang tidak mungkin memproduksi program yang dapat memuaskan semua orang. Untuk itu, kepada sasaran program ini diharapkan ada kelompok inti yang kemudian menyebarkan informasi yang diperoleh dari program.

Karakteristik program dipolakan oleh sifat waktu, tempat dan suasana. Setiap program memiliki karakter waktunya sendiri yaitu penempatan atau pengalokasian waktu siaran. Ada waktu prima, sub prima dan frekuensi waktu serta biaya waktu. Tempat sebuah program dalam siaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari sisi programatik dan sisi penonton atau sasaran program. Sisi pertama berkaitan dengan kesesuaian dilokasi program dalam jadwal siaran, sisi kedua berhubungan dengan aspek geokultural program tersebar diseluruh negeri dengan tradisi yang berlainan.

Suasana program dipengaruhi oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan dan persepsi. Selain itu, penyusunan program harus ditinjau dari siklus waktu secara vertikal dan horizontal. Siklus waktu vertikal ialah berhubungan dari satu program ke program berikutnya dalam *sequence* (tata rangkaian) yang diatur secara konsisten dan berkesinambungan sampai akhir seluruh program dalam satu hari. Siklus waktu horizontal memperhitungkan urutan rangkaian setiap harinya, bobot siaran dan kejenuhan kondisi dari komposisi program. Dengan kata lain, pemograman berarti merencanakan siaran dengan mangacu kepada Hukum Penyiaran (*Broadcast Law*) standar program dan dengan cepat menanggapi perubahan sosial, gaya hidup dan kebutuhan penonton (Sutrisno, 1993: 11-12).

Pemrograman tentu tidak dapat dilepaskan dari faktor biaya. Biaya dalam jumlah besar diperlukan untuk memulai suatu organisasi penyiaran televisi dan menjamin kelangsungannya. Sekali organisasi beroperasi, biaya akan mengalami pembengkakan. Selain itu, pola siaran yang akan dikembangkan berdasarkan definisi, kriteria dan mata acara siaran tidak bisa lepas dari butir-butir rencana seperti berikut:

1. Butir-butir penekanan pokok program
2. Waktu penyiaran seperti waktu prima (*prime time*) dan waktu untuk penyiaran siaran sekolah
3. Jenis dan jumlah tiap-tiap program
4. Perencanaan penyiaran ulang
5. Keputusan tentang materi program (pembeda materi yang harus diproduksi sendiri atau lokasi dan materi yang harus dibeli atau disewa (Sutrisno, 1993: 13).

Menurut Morissan (2008: 202) dalam bukunya “Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi” pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan:

- 1) *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audien yang dituju

- 2) *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan pada program bersangkutan
- 3) *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- 4) *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika, dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, untung dan ruginya. Berbeda dengan TVRI, stasiun televisi milik pemerintah tersebut memang memiliki latar belakang sejarah yang spesifik. Peraturan pemerintah yang saat itu masih belum mengizinkan lahirnya televisi swasta hingga menyebabkan TVRI harus memproduksi acaranya sendiri sekaligus menayangkannya (Deddy, 2005: 8).

Menurut Wibowo dalam bukunya yang berjudul "*Teknik Produksi Televisi*" mempunyai pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal yang

memerlukan pemikiran mendalam yaitu: sarana produksi, materi produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

Dakwah merupakan istilah bahasa arab yang sudah mengindonesia, secara bahasa dakwah adalah seruan, ajakan, atau panggilan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim mashdar*”, kata ini berasal dari kata “*da’a-yad’u-da’watan*”. artinya memanggil, menyeru, atau mengajak (Syukir, 1983: 17).

Berdasarkan dalam Al-Qur’an, ajakan dan seruan sebagai arti dasar dari kata dakwah ini memiliki dua pengertian, baik dalam arti positif maupun negatif. Pengertian dakwah yang berarti ajakan dan seruan kepada hal-hal yang positif dapat dijumpai dalam ayat al-Qur’an Surat Al-Imran: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2004: 64).

Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya wajib ‘ain (*fardhu ‘ain*), maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, wajib melaksanakan dakwah.

Pendapat ini didasarkan pada penafsiran kata “*wa al takun*” bahwa setiap perintah Allah wajib dilaksanakan, sedangkan “*minkum*” adalah kata keterangan, penjelasan (*bayaniyah*) dan bukan diartikan sebagian (Pimay, 2005: 30).

Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum yang tercantum dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 سَبِيلَهُ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag, 2004: 282).

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38).

Program dakwah adalah sesuatu yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience*-nya dalam rangka mengajak kebaikan didalamnya terdapat *da'i*, *mad'u*, materi dakwah, dan metode dakwahnya. Setiap program dakwah akan menimbulkan

suatu efek, yang sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah yang telah dilakukan oleh para *da'i*.

Pencerahan hati adalah salah satu program dakwah di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI). Yang secara tidak langsung juga memperkaya khazanah keagamaan. Sasaran program pencerahan hati ditujukan kepada seluruh khalayak pemirsa LPP TVRI Jawa Tengah. Program ini mengambil format siaran dialog interaktif, disiarkan secara langsung (*live*). Pencerahan hati mulai tayang pada tahun 2012, dan berdurasi enam puluh (60) menit. Ditayangkannya program ini bertujuan dimana para pemirsa dapat bertanya langsung tentang masalah yang sedang tren di masyarakat, atau tema yang dibawakan pada saat itu menjadi sorotan utama (wawancara dengan produser program Bapak Sofyan pada tanggal 13 maret 2015 di Studio live LPP TVRI Jawa Tengah).

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI DI LPP TVRI JAWA TENGAH

3.1. Sejarah Program Pencerahan hati

Pencerahan hati adalah salah satu program dakwah yang ditayangkan oleh LPP TVRI. Sasaran dari acara Pencerahan Hati ditujukan kepada seluruh khalayak pemirsa LPP TVRI Jawa Tengah dan mengambil format siaran *talkshow* (langsung), karena format seperti ini disajikan dengan cara mendatangkan pembicara yang memberikan materi dakwah dan mengikutkan pemirsa di rumah melalui telepon untuk menanyakan suatu permasalahan yang dibahas kemudian seorang da'i atau penceramah menjawabnya dari pertanyaan yang diajukan itu. Acara yang berdurasi selama enam puluh (60) menit ini mulai tayang pada tahun 2012 setiap satu bulan dua kali (minggu ke-dua dan minggu ke-empat) ini bertujuan dimana para jama'ah yang hadir dan pemirsa di rumah dapat bertanya langsung tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para pemirsa, ditambah dengan pemecahan dan solusi dari permasalahan tersebut yang langsung dijawab oleh narasumber, sehingga tidak ada kejanggalan atau ganjalan pada pemirsa. Jam tayang yang mengambil waktu sore hari, pada pukul 15.00 tidak hanya asal menentukan. Tetapi hal ini dikarenakan pada jam-jam tersebut adalah waktu dimana para pemirsa sedang

bersantai dimana seluruh keluarga berkumpul untuk menikmati hiburan-hiburan yang ditayangkan oleh televisi (wawancara dengan Bp. Sofyan pada tanggal 13 Maret 2015 di Studio *live* TVRI). Diharapkan juga sebagai waktu yang tepat untuk bertanya jawab tentang masalah-masalah agama yang dihadapi oleh para pemirsa, sekaligus juga sebagai acara hiburan yang mengisi jiwa dan rohani.

Tujuan program ini memberikan pengetahuan/ pendidikan agama agar menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah, dan memberikan pencerahan dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria program ini menampilkan narasumber tetap untuk memberikan tausiyah, berdialog bersama dengan jama'ah yang ada di studio dan pemirsa di rumah. Format program ini Talkshow (*live*). Jenis produksi ini studio live. Element program ini Opening Tune, ID Program, Program dan Closing+Credit Title.

Program ini ditayangkan secara live dari studio TVRI. Dengan pembawa acara Rike Yusuf dan narasumber Ustadzah Anis dan hiburan qosidah oleh putri dari Ustadzah Anis. Dalam menentukan tema, Ustadzah Anis mengangkat dari ajaran Islam yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan sekitar (aqidah), hukum-hukum Islam (syari'ah), tentang tata perilaku manusia yang dianjurkan agama (akhlak), dan topik-topik yang sedang tren di tengah masyarakat menjadi sorotan. Program ini diambil setiap hari jum'at, karena pada hari itu adalah harinya para umat muslim (hasil wawancara dengan Bp. Sofyan pada tanggal 27 Maret 2015 di studio *live* TVRI).

Kamera yang digunakan dalam program ini ada empat (4) kamera, yaitu: 3 Kamera EFP (*Elektronik Field Production*) adalah kamera yang digunakan untuk produksi non berita. Kamera ini biasanya digunakan untuk produksi drama, sinetron, program nondrama dan lain-lain. Ciri-ciri dari kamera ini adalah dilengkapi dengan aksesoris seperti tripod, *crane* atau jimmy jib dan kadang dilengkapi juga dengan zoom servo (remote pengatur perbesaran gambar), view finder dan juga intercom. Tiga kamera EFP yang dilengkapi tripod dan satu kamera EFP yang dilengkapi jimmy jib.

3.2. Desain program Pencerahan Hati

Desain program merupakan rancangan penyajian sebuah program acara siaran yang berdasarkan pendekatan isi materi atau kemasan dari suatu acara yang disiarkan. Desain acara merupakan sarana acara yang akan memuat nilai-nilai/pesan-pesan yang akan disampaikan kepada pemirsa.

Khusus mengenai program acara pencerahan hati, desain produksinya sebagai berikut:

Mata Acara	: Pencerahan Hati
Jenis Program	: Talkshow (<i>live</i>)
Durasi Program	: 60 menit
Waktu siar	: 15.00-16.00 WIB
Sasaran	: Semua Umur
Tipe Program	: Religius

- Tujuan Program : Memberikan pengetahuan/ pendidikan agama agar menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah dan menuntun ke jalan yang baik
- Sutradara/ Produser : Sofyan Rahman
- Presenter : Rike Yusuf
- Narasumber : Hj. Niswatun Hasanah

3.3. Profil LPP TVRI Jawa Tengah

Semula TVRI berada di bawah Yayasan sejak tahun 1962, kemudian tahun 1965 dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 dibawah Direktorat Jendral Radio, Televisi, dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan).

LPP TVRI Jawa Tengah semula adalah TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK) Semarang yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 1982, berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia Nomor: 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982.

Perintisan SPK dimulai tahun 1970 sebagai TVRI Perwakilan Jawa Tengah yang dibantu oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Kegiatan operasional TVRI SPK Semarang didukung oleh 1 (satu) unit

mobil OB Van dan 18 orang personal. Gedung dan kantor masih bergabung dengan TVRI Tranmisi Gombel. Kemudian pada tahun 1984 gedung kantor pindah di Jalan Sultan Agung No.18 Semarang, kemudian pada bulan April 1987 menempati kantor di jalan Roro Jonggrang VII Manyaran-Semarang.

Wacana untuk mendirikan stasiun penyiaran di Jawa Tengah telah muncul pada masa kepemimpinan Gubernur Soepardjo Roestam, tetapi baru terealisasi pada masa kepemimpinan Gubernur Soewardi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No: B140/KEP/MENPEN/1996, tata organisasi TVRI SPK manusia Semarang berubah menjadi TVRI Stasiun Produksi Penyiaran. Sebagai stasiun produksi penyiaran, TVRI Semarang menempati gedung kantor dan studio di Pucang Gading wilayah, Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Uji coba penyiaran dilaksanakan selama bulan Maret 1995 dan siaran perdana dilaksanakan pada 1 April 1995.

Stasiun TVRI Jawa Tengah di Semarang diresmikan sebagai Stasiun Produksi Penyiaran oleh Presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Tanggal 29 Mei inilah yang diambil sebagai momentum kelahiran TVRI Jawa Tengah. Dengan karyawan tetap 206 orang dan tenaga honorer sejumlah 59 orang, Stasiun TVRI Jawa Tengah di Semarang mempunyai *coverage area* Jawa Tengah. Sedangkan untuk penyiaran waktu siaran lokal selama tiga jam per hari.

Tata organisasi TVRI Stasiun Jawa Tengah yang semula bernaung di bawah Direktorat Televisi Departemen Penenrangan Republik Indonesia, berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) yang secara administratif berada di bawah naungan Departemen Keuangan dan secara operasional di bawah Kementerian BUMN sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.36 Tahun 2000 Tanggal 7 Juni 2000.

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 9 Tahun 2002, bentuk Perusahaan Jawatan berubah menjadi PT. TVRI (PERSERO) sejak tanggal 17 April 2002, sedangkan dengan surat keputusan direksi PT. TVRI (PERSERO) No: 036/Kpts/Direksi/TVRI/2003 tentang penetapan nomenklatur dan klasifikasi TVRI stasiun daerah, TVRI Stasiun Jawa Tengah Termasuk dalam kategori stasiun daerah kelas “A”.

Pada tahun 2002, TVRI secara nasional kembali mengalami masa transisi dengan dikeluarkan UU Nomor 32 tentang penyiaran. Pelaksanaan UU ditindak lanjuti dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor: 13 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik televisi Republik Indonesia.

Selama 12 tahun dari tahun 1970 sampai 1982, Stasiun TVRI Jawa Tengah masih berbentuk kantor perwakilan TVRI Yogyakarta yang dipimpin oleh seorang koordinator perwakilan. Pada tahun 1982 mulai dibentuk Stasiun Produksi Keliling yang dipimpin oleh seorang Kepala SPK sampai tahun 1996.

Pada tahun 1996, TVRI SPK Semarang berubah menjadi Stasiun Penyiaran yang dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun. Pada tahun 2000, TVRI berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) dan pada tahun 2002 berubah lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang dipimpin seorang manajer. Kemudian pada tahun 2005 TVRI berubah menjadi Stasiun Penyiaran Publik yang dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun sampai sekarang.

LPP TVRI terus berkembang, dengan visi sebagai televisi masyarakat Jawa Tengah dan mengemban misi sebagai media komunikasi yang memberikan informasi terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan yang bermutu dan berakar pada budaya masyarakat Jawa Tengah. LPP TVRI Jawa Tengah juga meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja dengan prinsip kesejahteraan dan saling menguntungkan. LPP TVRI juga membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan professional bagi karyawan dan mitra kerja.

3.4. Struktur Organisasi LPP TVRI Jawa Tengah

- 1. Kepala Stasiun** : Kemas A. Tholib, ST, M.Si
- 2. Bidang Program Dan Pengembangan Usaha**
 - Kepala Bidang Program : Rakhman, S.Sos, MH
 - Kepala Seksi Program : Heru Wahyu Widodo, SH,MM
 - Kepala Seksi Pengembangan & Usaha : Rahmat Supitar, S.Sos, MM

3. Bidang Berita

- Kepala Bidang Berita : Drs. Saudy Bin KD, M.AP
- Kepala Seksi Produksi Berita : Dinar Budiarti, S.Ikom
- Kepala Seksi Current Affair & Siaran Olah Raga : Hasan Yusuf, SH

4. Bidang Teknik

- Kepala Bidang : Supardi, S.Sos, MM
- Kepala seksi Teknik Produksi & Penyiaran : Yuniato, S.Ikom
- Kepala Seksi Teknik Transmisi : Parwiyono, S.PT

5. Bagian Keuangan

- Kepala Bagian : Syamsu, SE.MM
- Kasubbag Perbendaharaan : Soengkono, S.Sos
- Kasubbag Akuntansi : Drs. Mulyono

6. Bagian Umum Dan SDM

- Kepala Bagian : Dra. Yani, MM
- Kasubbag Sumber Daya Manusia : Fajar, S.Sos
- Kasubbag Perlengkapan : Purgiyatno, S.PT

3.5 Arti Logo LPP TVRI



Arti simbolis dari bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV public yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu:

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “ memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.”
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti “membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.”
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti “merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.”
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti “merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti “menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan

yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informative dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna: semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

3.6 Strategi Produksi Pencerahan Hati

Sebuah stasiun televisi memerlukan sebuah strategi dalam melakukan proses produksi. Tanpa adanya sebuah sistem/ perencanaan dalam melakukan produksi, menurunnya kualitas bagi insan pertelevisian itu sendiri. Maka dari itu setiap program di LPP TVRI Jawa Tengah menyusun strategi agar dalam pelaksanaan produksi dapat maksimal termasuk salah satunya Pencerahan Hati.

Melaksanakan sebuah produksi perlu adanya strategi produksi yang ada dalam *Standar Operasional Prosedur* (SOP). Standar Operasional Prosedur TVRI Jawa Tengah:

- a. Persiapkan kamera dan perlengkapannya (kaset, batere, lampu, tripod, microphone, kabel, dll).

- b. Check batere, lalu masukkan kaset, record color bars, atau brightness dan contrast di view finder, sekaligus check audio. Setelah selesai, lihat hasil melalui VTR.
- c. Ingat, jangan sekali-sekali anda men-switch power kamera ke posisi ON/OFF tanpa terlebih dahulu memastikan bahwa switch MONITOR dalam posisi ST BY (stand by).
- d. Ketahui tugas anda. Diskusikan dengan reporter, kira – kira naskahnya akan seperti apa sehingga anda punya bayangan, gambar yang akan diambil.
- e. Lakukan White & Black Balance (WBB) ingat! Selalu lakukan WBB jika temperature sumber cahaya yang dominant berubah (dari dalam keluar ruangan, mendung, pagi ke siang, sore).
- f. Check lagi colour bars dan audio sekali lagi.
- g. Sesuaikan filter dengan kondisi pencahayaan yang tersedia.
- h. Bersiaplah untuk shooting
- i. Jangan ambil gambar terlalu panjang atau terlalu pendek
- j. Sisakan diawal gambar untuk pre-roll sekitar 5 detik, dan diakhir gambar sekitar 3 detik
- k. Usahakan selalu menyediakan gambar Establishing (pengenalan lokasi) dan intercut (detil)
- l. Jangan banyak mengambil shoot dengan wide angle lens. Perbanyak detil shoot

- m. Selalu perhatikan urutan dari peristiwa, baik urutan waktu dan aktifitas (jangan memotong gambar saat obyek sedang bergerak)
- n. Setiap pergantian shoot, gunakan angle baru. Jangan hasilkan shoot yang sama dari satu obyek
- o. Check hasil shooting anda
- p. Buat shoot list
- q. Amankan kaset agar tidak terekam lagi (ketimpa). Caranya ialah dengan menekan tombol merah pada kaset
- r. Jagalah agar kaset selalu dalam kondisi baik
- s. Untuk penggunaan kaset bekas, jangan direwind jika pita yang tersisa masih cukup. Selalu habiskan pita baru di ulang.

Standar Operasional Prosedur (SOP) mempunyai tahapan-tahapan produksi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. *Pra* Produksi (ide, perencanaan dan persiapan)
2. Produksi (Perealisasi ide atau tahap pelaksanaan)
3. *Pasca* produksi (Penyelesaian dan evaluasi)

Seperti penjelasan di atas, maka program Pencerahan Hati melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Pra produksi tayangan

Tahapan pra produksi merupakan tahapan penting dari sebuah produksi. Pada tahap inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Tahap ini amat mempengaruhi proses produksi selanjutnya. Semakin baik sebuah produksi maka semakin baik pula tahap produksinya.

Ketika acara sudah dipastikan kapan, dari sinilah produser acara menyusun jadwal produksi mulai dari persiapan produksi, pelaksanaan produksi, hingga pada penyelesaian produksi. Produser akan memprediksi biaya produksinya termasuk biaya menghubungi narasumber, sampai pada biaya terkecil yang dikeluarkan. Di sini pekerjaan produser dibantu seorang asisten yang disebut unit manager.

Pra produksi tayangan pencerahan hati adalah mencari tema-tema yang ingin diangkat saat *live*. Selanjutnya melakukan rapat sekali dalam dua minggu setiap hari jum'at untuk membahas secara umum tema-tema apa saja yang akan dibahas dan pembagian tugas. Dalam rapat Produser, seorang *Programme Director* (PD), *Floor Director* (FD), kameramen, Presenter dan Narasumber menyampaikan informasi apa saja yang ingin disampaikan selama dua minggu sekali.

Pada saat rapat baik Produser, *Programme Director*, dan Presenter yaitu Rike Yusuf masing-masing memberikan ide dan masukan topik apa yang layak untuk dibicarakan dalam pencerahan hati. Produserlah yang menjadi pemimpin rapat, setiap usulan yang masuk akan dibahas bersama dalam rapat namun keputusan tema apa yang akan ditayangkan mutlak ada ditangan produser. Namun tema yang sudah dirapatkan tidak bersifat baku, sewaktu-waktu dapat berubah karena tidak hanya berpatok pada satu tema, melainkan kehidupan sehari-hari atau masalah yang sedang *tren* dalam masyarakat. Narasumber ustadzah Anis juga mempunyai hak untuk merubah tema yang ingin disampaikan saat *live* (hasil wawancara dengan Bp. Sofyan pada tanggal 13 Maret 2015 di Studio *live* TVRI).

Para kru Pencerahan Hati sebelum memulai produksi mendiskusikan segala yang telah direncanakan dalam hasil rapat mingguan, agar perencanaan lebih matang. Semua tahapan harus melalui persetujuan produser secara tertulis maupun lisan, karena tugas produser adalah mengambil semua keputusan penting yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Hasil rapat mingguan yang kemudian menjadi acuan untuk membuat *rundown*. *Rundown* sendiri adalah petunjuk teknis pelaksanaan program, dimana suatu program acara akan dibagi kedalam menit-menit dengan sekuen-sekuen yang ditetapkan. *Rundown* dibuat untuk mengingatkan pembawa acara

selama *live* berlangsung, agar tidak melebihi jam tayang yang sudah ditetapkan.

Beberapa menit sebelum *live* pencerahan hati, para kru yang bertugas terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai saat *live*, seperti kamera yang sudah dinyalakan, *headphone* yang sudah tersambung ke *master control* melalui kamera, dan *rundown* yang harus ada saat produksi berlangsung.

Rundown pencerahan hati 27 Februari 2015:

NO	NLE CAM	VIDEO	AUDIO	DUR	KETERANGAN
1	NLE	TUNE PENCERAHAN HATI	PB	30'	
2	CAM S.I	SELINGAN LAGU LAGU : NUSWAN NADA		4'	
3	CAM CG S.I	<u>RIKE</u> Pembawa Acara MC Membuka acara <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan maksud acara • Menyampaikan tema • Mengenalkan Narasumber 	LIVE		
4	CAM CG S.I	TEMA : SUAMI YANG BAIK DAN BENAR JADIKAN KELUARGA SELAMAT DUNIA AKHIRAT	LIVE		
5		<u>RIKE YUSUF</u> Host <u>Hj. Niswatun Hasanah</u> Ustadzah	LIVE		
6		<u>Majelis Ta'lim:</u> # JAMA'AH AN'NISA PUCANG			

		GADING ASRI XII PUCANGGADING # AN NISA PERUM KORPRI PANDEAN, LAMPER, SEMARANG # AI-FALAH PERUM BTN LANGENHARJO, KENDAL			
7	CAM CG S.I	Seksi : 1 HOST DIALOG ATAU TAUSIAH	LIVE	10'	
@	NLE	COMMERCIAL BREAK (BRIDGING)	P/B	2'	
8	CAM CG S.I	Seksi : 2 HOST DIALOG DAN TAUSIAH	LIVE	15'	INTERAKTIF
@	NLE	COMMERCIAL BREAK (BRIDGING)	P/B	2'	
9	CAM CG S.I	Seksi : 3 HOST DIALOG TAUSIAH	LIVE	15'	INTERAKTIF DENGAN AUDIEN
@	NLE	COMMERCIAL BREAK (BRIDGING)	P/B	2'	
10	CAM CG S.I	Rangkuman HOST Menutup Acara (CLOSING)	LIVE	10'	DO'A PENUTUP
11	CAM CG S.I	SELINGAN LAGU LAGU: NUSWAN NADA	LIVE	4'	
12		KERABAT KERJA PRODUKSI TVRI JAWA TENGAH 27 02 2015		60	

PRODUSER : SOFYAN R
 PD : YUNIARSO
 FD : BAMBANGKUKUH
SESUAI RUNNING ORDER PEMASARAN

Sumber: Produser Program Pencerahan Hati

Lima belas menit sebelum *live* seluruh kru pencerahan hati berkumpul untuk memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan.

2. Produksi tayangan pencerahan hati

Memproduksi sebuah acara harus dipersiapkan secara matang. Bila ada kesalahan sedikit saja baik teknis maupun non teknis dapat menghasilkan produk tayangan yang kurang baik sehingga dapat mengurangi kualitas tayangan dan hasilnya tidak maksimal. Pada tahap ini segala ide yang telah dituangkan ke dalam kertas maupun pikiran pada tahap pra produksi diubah menjadi bentuk konkret.

Pada tahap ini Rike Yusuf sebagai presenter memandu jalannya acara selama satu jam kedepan. Presenter membuka acara kemudian pada segmen pertama dengan pembukaan, selanjutnya menjelaskan tema apa yang akan diangkat. Pada saat produksi, produser bapak Sofyan memantau jalannya acara dan bapak Yuniarso sebagai *Programme Director* mengarahkan jalannya acara. Mas Suseno selaku *Floor Director* (FD) bertugas mengingatkan presenter dan narasumber selama *live* juga mengingatkan mengenai durasi dan pergantian segmen kepada presenter melalui tulisan atau instruksi-instruksi.

Biaya produksi merupakan hal penting di sini produser memikirkan sejauh mana biaya produksi itu memperoleh dukungan

finansial dari pusat produksi dalam hal ini stasiun Televisi Republik Indonesia. Dalam hal ini, program pencerahan hati mendapat biaya dari TVRI yang sumbernya dari pemerintah tanpa sponsor dari mana pun.

Sementara itu sarana-sarana atau media yang digunakan saat produksi berlangsung adalah *rundown* yang merupakan panduan presenter saat *live* tetapi dipandu oleh seorang *Floor Director* (FD), yang tugasnya membantu sutradara mengarahkan presenter dan narasumber saat berlangsung di studio. Presenter juga memakai *clip on* agar mendengar arahan dari PD (*Program Director*). Seseorang yang bertugas melaksanakan proses pemindahan gambar sesuai dengan arahan sutradara adalah *switcherman*, bertugas membantu pengarah acara men-*switch* kamera melalui tombol di meja kontrol. Alat yang digunakan untuk memindah-mindahkan pemilihan gambar dari berbagai *stock shot* maupun input kamera dan digunakan untuk syuting multikamera yaitu *switcher*. Dalam studio biasanya digunakan multikamera, program ini menggunakan empat kamera dan dengan empat kameramen. Peralatan lainnya adalah *headset* yang merupakan alat dengar, berfungsi sebagai *guide* bagi kameramen untuk memperoleh instruksi pengarah acara atau *programme director* (PD), *lighting* dan *sound* juga perlu dipersiapkan.

Teknik produksi dengan multikamera ini dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem ENG (*Electronic News Gathering*), EFP (*Electronic Field Production*) dan jimmy jib. Menurut Bapak Sofyan, sistem EFP (*Electronic Field Production*) adalah sebuah sistem berupa gabungan dari beberapa alat, seperti: *Video Tape Recorder* (VTR), *Mixer Video*, *Communicator*, dan lain-lain menjadi satu alat yang memiliki fungsi sebagai *switcher* atau pemilih gambar dari berbagai sudut pandang kamera pada sebuah produksi suatu program. Dalam sistem produksinya Pencerahan Hati menggunakan kamera jenis ENG (*Electronic News Gathering*) untuk media pengambilan gambarnya yang kemudian ditransfer ke dalam EFP melalui VTR (*Video Tape Recorder*) karena program yang diproduksi adalah program studio atau *indoor*.

Saat *commercial break* (iklan), presenter menanyakan kepada ibu-ibu jama'ah yang datang di studio siapa yang ingin bertanya agar menyiapkan pertanyaannya. Jadi, saat sudah mulai ke segmen selanjutnya bisa langsung bertanya. Untuk pemirsa dirumah bisa bertanya lewat telepon. Pelaksanaan acara ini sendiri dilakukan secara langsung (*live*), sehingga jika ada kekeliruan atau kesalahan dalam penyampaian berita, tidak akan dapat diulang atau diperbaiki dan akan terlihat oleh pemirsa di rumah yang menyaksikan acara tersebut.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi ini merupakan tahap akhir dari produksi. Setelah produksi berakhir, produser yang sekaligus *programme director*, dan presenter berkumpul di studio *live* untuk mengadakan evaluasi. Segala kekurangan-kekurangan selama produksi seperti berapa banyak penelpon yang masuk, kesalahan-kesalahan teknis selama produksi seperti mengapa suara *mic* presenter dan narasumber kadang putus-putus, dan ketepatan waktu *live*.

Secara teknis, rapat evaluasi dalam pasca produksi tidak jauh berbeda dengan rapat dalam pra produksi dengan seorang produser yang memimpin jalannya rapat. Tetapi setelah selesai produksi program pencerahan hati, bapak Sofyan selaku produser hanya mengadakan evaluasi untuk produksi selanjutnya. Padahal paling seorang produser mengevaluasi dari awal sampai akhir produksi.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PRODUKSI PROGRAM PENCERAHAN HATI DI LPP TVRI JAWA TENGAH

4.1. Strategi Produksi Pencerahan Hati

Pencerahan Hati merupakan program dakwah yang diproduksi oleh LPP TVRI Jawa Tengah, program acara Pencerahan Hati dikemas dalam bentuk *talk show*. Adapun materi yang menjadi pokok kajian pada program tersebut terdiri dari aqidah, akhlak, dan syariah.

Setiap pelaksanaan produksi tayangan dakwah memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat dalam pengambilan gambar, suara, dan aspek lainnya. Terdapat empat tahapan produksi yang harus dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operational Procedure*, yaitu *pre production planning*, *set-up and rehearsal*, *production*, dan *post production* (Sastro Subroto. D, 1994: 157).

Empat tahapan produksi diatas menjadi landasan teori untuk menganalisis strategi produksi program acara Pencerahan Hati di LPP TVRI Jawa Tengah.

A. Program Acara Pencerahan Hati

Pencerahan Hati merupakan acara dengan format *talk show* yang dikemas dalam suasana pengajian santai dengan durasi 60 menit dan diproduksi di dalam studio dengan menggunakan multikamera, lampu,

dan mikrofon. Acara ini dipandu oleh Ustadzah Anis sebagai narasumber, Rike Yusuf sebagai presenter, dan dihadiri oleh jama'ah pengajian. Kehadiran jama'ah membuat tayangan ini semakin menarik, karena ada beberapa pertanyaan yang disampaikan dan narasumber memberikan jawaban serta pemahaman kepada jama'ah. Program acara Pencerahan Hati diproduksi sendiri oleh produser dan para *crew* LPP TVRI Jawa Tengah.

B. Analisis Program Acara Pencerahan Hati

Program acara Pencerahan Hati merupakan produk dari LPP TVRI Jawa Tengah yang dikemas dalam bentuk *talk show* dan ceramah. Tahapan dari proses produksi tayangan tersebut sebagai berikut:

1. Pre Production Planning

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau juga disebut sebagai tahapan perencanaan. Pada saat melakukan *planning meeting* atau *meeting* produksi, pengarah acara memberikan penjelasan seluruh rencana kerja kepada tim produksi agar hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan. Pertemuan ini menjelaskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan produksi, yaitu:

- a. Pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.
- b. Format produksi.
- c. Banyaknya *crew*.

- d. Karakter produksinya (di dalam studio atau di luar studio atau gabungan antara keduanya).
- e. Berbagai cara yang akan digunakan dalam produksi.
- f. Lokasi yang akan dipakai serta banyaknya kamera, alat perekam yang akan digunakan (apabila produksi di luar studio).
- g. Durasi acara yang akan dibuat.
- h. Latihan yang akan dilaksanakan.

Crew Pencerahan Hati melakukan *pre production planning* dengan melakukan *meeting* produksi ditahap awal. Menurut bapak Sofyan (Jum'at, 27 Februari 2015) sebagai produser acara Pencerahan Hati dan bagian dari *crew* Pencerahan Hati, pada *meeting* produksi wajib dihadiri oleh produser pelaksana, artis manajemen, manajemen produksi, dan *cameraman*.

Meeting produksi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pola siaran acara-acara yang diproduksi berdasarkan proses pengkajian dan diskusi antara tim produksi. Menurut bapak Rakhman, S.Sos, MH (Jum'at, 27 Februari 2015), sebagai kepala bidang program LPP TVRI Jawa Tengah, ide atau pola acara yang akan diproduksi tidak hanya menjadi beban atau tanggungjawab produser semata, tapi seluruh *crew* Pencerahan Hati yang mengikuti *meeting* produksi diberikan kebebasan untuk memberikan ide

ataupun masukan dan saran bagi pola acara-acara yang akan diproduksi.

Pedoman yang digunakan oleh *crew* Pencerahan Hati pada saat *meeting* produksi diantaranya sebagai berikut (wawancara dengan kepala program LPP TVRI Jawa Tengah bapak Rakhman, S.Sos, MH., Jum'at, 27 Februari 2015):

- a. Kelayakan dari segi anggaran atau biaya. Menurut kepala program LPP TVRI Jawa Tengah “anggaran sudah disesuaikan oleh APBN dari pemerintah, jadi tidak boleh melebihi dari anggaran yang telah ditentukan. Walaupun anggaran tidak terlalu banyak tetapi harus menghasilkan program acara dakwah yang layak untuk dinikmati masyarakat”.
- b. Melihat kondisi sosial dan perubahan masyarakat, maka tema acara yang diproduksi harus disesuaikan.
- c. Diproduksi dengan format *talk show*, tanya jawab, dan ceramah, hal ini dilakukan *crew* Pencerahan Hati sebagai salah satu cara untuk menarik minat *audience*.

Pada prinsipnya setiap tayangan yang diproduksi berdasarkan apa yang khalayak minati. Penentuannya dilakukan melalui riset khalayak dan trend yang tengah berlangsung. Mata acara yang disajikan harus relevan dengan kepentingan khalayak, baik dari aspek sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-religi maupun

aspek-aspek lain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suwandi. P, 2006: 27). Tayangan dakwah Pencerahan Hati diproduksi melalui riset yang dilakukan *crew* Pencerahan Hati terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

Mengacu dalam proses dasar manajemen produksi, maka melibatkan setiap unit kerja dalam pencapaian yang maksimal dan sasaran dengan pengupayaan efisiensi dalam produksi, serta membatasi silang pendapat atau diskusi berkepanjangan dengan cara membahas hal-hal mendasar dan relevan saja pada saat *meeting* produksi. Tahapann *pre production planning* pada proses produksi program acara Pencerahan Hati meliputi tiga bagian, yaitu:

a. Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset. Ide program acara Pencerahan Hati muncul dari bapak Sofyan (produser Pencerahan Hati), sebelum pencerahan hati ada program bernama Rumahku Surgaku tetapi program tersebut tidak berjalan lagi dikarenakan narasumber tetapnya akan diganti. Sekarang diganti dengan Pencerahan Hati dan acara ini dikemas lebih menarik.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, memilih artis, lokasi dan *crew* setelah ide disampaikan kepada kerabat kerja, kemudian dilakukan *meeting* produksi yang melibatkan semua *crew* Pencerahan Hati dan staff LPP TVRI Jawa Tengah. Diadakannya *meeting* produksi dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari kerabat kerja. Perencanaan yang baik akan memotivasi kerabat kerja untuk bekerja secara maksimal dan memahami tugasnya masing-masing. Sehingga produksi yang dihasilkan akan maksimal. Pada saat menentukan waktu *meeting* produksi kehadiran kerabat kerja sangat penting, hal ini terkadang menjadi permasalahan yang bisa menghambat proses produksi.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak dan surat meyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. Pada tahap persiapan produser sudah menentukan anggaran yang disepakati dalam *meeting* produksi. Pendanaan yang memadai merupakan salah

satu kunci kesuksesan dalam produksi, dana yang diberikan pemerintah untuk LPP TVRI Jawa Tengah terkadang tidak diberikan secara maksimal, sehingga proses produksi bisa terhambat. Seharusnya kerabat kerja berusaha mencari bantuan dana tambahan melalui iklan, agar dana yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan proses produksi berjalan dengan lancar.

2. *Set-up and Rehearsal*

Set-up merupakan tahapan proses produksi yang bersifat teknis seperti menyiapkan peralatan *shooting*, tata dekorasi, lampu, mikrofon, dan peralatan pendukung produksi lainnya. Persiapan yang baik dan didukung dengan peralatan yang memadai, akan menghasilkan gambar dan suara yang optimal.

Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan dalam proses produksi, yaitu perekam gambar, perekam suara, dan pencahayaan. Sebaiknya setiap unit memiliki daftar peralatan (*equipment list*) sendiri-sendiri, daftar ini dapat dipakai untuk mengecek kelengkapan peralatan dan meneliti kembali ketika produksi selesai. Peralatan harus dikembalikan lagi dengan lengkap. Kualitas standar dari ketiga unit peralatan ini menjadi pertimbangan seorang produser ketika dia mulai dalam perencanaan produksinya. Selebihnya berfungsi

sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio (Wibowo, 1997: 9).

Peralatan yang ada di LPP TVRI Jawa Tengah semuanya memiliki daftar peralatan (*equipment list*), sehingga mudah diketahui peralatan yang dibutuhkan tersedia atau tidak. Proses produksi program acara Pencerahan Hati berada dalam studio, sehingga membutuhkan tata dekorasi.

Pada dasarnya alat tidak boleh menjadi penghambat berlangsungnya proses kreatif dalam suatu produksi tayangan televisi, karena bobot produksi yang optimal sama sekali tidak ditentukan oleh kecanggihan peralatan, melainkan kreatifitas pribadi atau *crew* yang menangani peralatan produksi tersebut. Hal terpenting dalam penggunaan peralatan produksi acara televisi adalah *poin the main behind the gun* (poin terpenting dalam pikiran adalah kecepatan). Kecanggihan peralatan menjadi tidak bernilai dan sia-sia, jika berada di tangan orang yang hanya terampil tanpa mempunyai kreatifitas dan visi dalam produksi suatu program. Sebaliknya, ditangan seorang yang terampil dan memiliki kreatifitas serta visi dalam memproduksi suatu acara televisi,

maka alat akan menjadi sarana yang mampu menyajikan hasil produksi secara maksimal dan berkualitas.

Peralatan yang ada di LPP TVRI Jawa Tengah sudah memenuhi *standard broardcasting*, akan tetapi masih ada kekurangan terutama pada lampu, di dalam studio terdapat empat lampu, dua lampu yang depan masih menggunakan lampu neon sehingga gambar yang dihasilkan kurang terang. Sebenarnya hal seperti ini bisa disiasati dengan menaikkan cahaya yang ada pada kamera.

Persiapan yang digunakan LPP TVRI Jawa Tengah dalam memproduksi program acara Pencerahan Hati adalah sebagai berikut:

- a. LPP TVRI Jawa Tengah mempunyai pengaturan tetap untuk melakukan *shooting* produksi acara yang berformat *talk show* dan ceramah sehingga peralatan pendukung untuk kelancaran produksi seperti dekorasi, mikrofon, lampu, kamera, dan lain sebagainya sudah tersedia di tempat dan dapat langsung dioperasikan. Hal ini merupakan salah satu cara efisien waktu dalam proses produksi.
- b. Seluruh peralatan pendukung kelancaran produksi sudah disiapkan secara maksimal sebelum proses produksi

berlangsung, seperti: *cameraman*, penata lampu, penata suara, produser program, presenter, dan *crew* LPP TVRI Jawa Tengah lainnya sudah datang ke studio tiga puluh menit sebelum proses produksi dimulai, kemudian mengecek kembali peralatan-peralatan produksi yang digunakan.

- c. Jika melakukan *shooting* produksi di luar studio LPP TVRI Jawa Tengah menyiapkan secara terperinci alat-alat produksi yang akan dibawa dengan menunjuk penanggungjawab bagi setiap peralatan produksi. Penanggungjawab setiap peralatan produksi ditentukan oleh produser saat *meeting* produksi.
- d. Ketika produksi akan berlangsung semua *crew* produksi LPP TVRI Jawa Tengah beserta narasumber (artis) sudah *stand by* (berada pada posisi masing-masing) 10 menit sebelum proses produksi berjalan (Wawancara dengan Kepala Program LPP TVRI Jawa Tengah bapak Rakhman, S.Sos, MH., Jum'at, 27 Februari 2015).

Pada tahap *rehearsal* (latihan) proses produksi program acara Pencerahan Hati melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap *read through*, pengisi acara Pencerahan Hati wajib datang ke studio 20 menit sebelum proses produksi. Hal ini dilakukan agar pengisi acara dapat melakukan latihan naskah secara benar. Latihan naskah pada tahapan ini ditangani langsung oleh pengarah acara.
- b. Pada tahap *walk through*, pengisi acara Pencerahan Hati melakukan latihan dialog tanpa menggunakan naskah selama 10 menit sebelum proses produksi berlangsung.
- c. Pada tahapan *blocking*, LPP TVRI Jawa Tengah hanya memerlukan waktu 10 menit untuk *blocking* (pengambilan *angel-angel* gambar). Hal ini sangat singkat karena semua peralatan penunjang kegiatan produksi sudah siap di dalam studio. Jika latihan *blocking* dilakukan di luar studio, maka *blocking* disesuaikan dengan kondisi tempatnya.
- d. Pada tahapan *Dry Rehearsal* (geladi kotor), semua *crew* produksi LPP TVRI Jawa Tengah dan pengisi acara dituntut untuk bekerja sesuai dengan arahan pengarah acara. Tahap geladi kotor ini dilakukan selama 15 menit, dimana pada tahap ini ketika latihan pengisi

acara belum di *make-up* dan menggunakan busana yang sebenarnya.

- e. Pada tahapan *General Rehearsal* (pelaksanaan produksi acara televisi yang sebenarnya), *crew* produksi Pencerahan Hati beserta pengisi acara sudah siap di dalam studio 10 menit sebelum pelaksanaan produksi (wawancara dengan Program Director LPP TVRI Jawa Tengah Yuniarso. Jum'at, 13 Maret 2015).

3. *Production*

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio-visual untuk televisi, di mana pelaksanaan produksi tergantung dari tuntutan naskahnya. Pada saat produksi hendak dimulai *crew* Pencerahan Hati melakukan pengecekan ulang terhadap peralatan yang sudah disiapkan, adapun peralatan yang dicek ulang adalah sebagai berikut:

- a. Preliminaries (kamera dicek apakah hidup atau perlu *warm up* terlebih dahulu).
- b. Kabel Kamera (pastikan semua kabel bisa berfungsi baik).
- c. *Mounting* atau dudukan kamera.
- d. *Cable guards* (berfungsi untuk mengamankan kamera).

- e. *Lens cap* (penutup lensa), agar lensa tidak terkena debu.
- f. *Focus* (cek apakah fokusnya baik).
- g. *Zoom* (cek apakah zoom bisa berjalan normal).
- h. Baterai Kamera.
- i. Kaset.
- j. Lampu.
- k. *Microphone*.

Pada saat produksi berlangsung pernah terjadi permasalahan teknis yang menghambat proses produksi, seperti program Pencerahan Hati yang menggunakan banyak kamera, ketika terjadi permasalahan pada salah satu kamera *shooting* dihentikan sejenak untuk mengatasi permasalahan kamera tersebut, padahal misalkan *shooting* tetap dilanjutkan dengan satu atau dua kamera tidak akan jadi masalah, karena nanti bisa diperbaiki dengan disambung-sambung oleh tim editing.

Seorang produser pada tahap produksi selain harus cermat membaca pengkajian program yang menarik juga harus memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial dari pusat produksi atau stasiun televisi. Perencanaan biaya produksi acara televisi atau *budget* dalam kegiatan produksi acara televisi dapat

didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu (Wibowo. F, 1997: 12):

a. *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang bayarannya mahal, menggunakan lokasi *shooting* yang tidak terlalu jauh, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dan segala sesuatunya didasari atas kemungkinan keuangan.

b. *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Produksi dengan orientasi *budget* semacam ini biasanya produksi *prestige* (bergengsi) yaitu produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar baik dari segi nama maupun finansial atau produksi yang diharapkan bernilai dan berguna bagi masyarakat. Produser dalam perencanaan *quality oriented* boleh melibatkan semua orang nomor satu di bidangnya untuk

menghasilkan kualitas yang paling baik dari acara yang diproduksinya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama penelitian berlangsung pada tanggal 27 Februari-10 April 2015, serta hasil wawancara dengan kepala program LPP TVRI Jawa Tengah perencanaan biaya selama produksi disesuaikan dengan anggaran APBN. LPP TVRI Jawa Tengah tidak menggunakan artis kelas satu, lokasi *shooting* dilakukan di dalam studio, dan konsumsi yang disediakan selama produksi berlangsung tidak terlalu mewah.

Produksi acara televisi pada tahap *production* dimulai setelah tahap perencanaan dan persiapan benar-benar selesai. Program director bekerjasama dengan artis dan *crew* untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Seorang program director menentukan jenis pengambilan gambar di dalam adegan (*scene*) Pencerahan Hati, serta menyiapkan daftar pengambilan gambar (*shot list*) dari setiap adegan (*scene*).

Pelaksanaan tahap produksi dibagi menjadi empat dan keempat karakter produksi tersebut, tiga diantaranya masih memerlukan penyelesaian akhir. Empat tahap pelaksanaan produksi itu adalah sebagai berikut (Subroto, 1994:125):

- a. Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung baik di dalam maupun di luar studio.
- b. Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan naskahnya. Jenis ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar studio, hal ini dilakukan demi efisiensi waktu produksi.
- c. Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam suara.
- d. Diproduksi dengan menggunakan peralatan satu kamera jinjing, baik tempat dekorasi atau lokasinya berada di satu tempat atau berpindah-pindah saat *shooting* suatu produksi.

LPP TVRI Jawa Tengah menggunakan tahapan proses produksi program acara Pencerahan Hati sebagai berikut:

- a. Program acara Pencerahan Hati bersifat *live* dan diproduksi dalam studio yang permanen (tidak berpindah-pindah ketika melakukan suatu proses produksi), hal ini tentunya memberikan kemudahan atau kelancaran secara teknik operasional selama produksi berlangsung.
- b. Program acara dakwah Pencerahan Hati menggunakan multi kamera dan beberapa perekam suara.

4. *Post Production*

Post production merupakan tahap akhir dalam penyelesaian atau penyempurnaan produksi. Tahap ini memiliki tiga langkah utama yaitu :

- a. *Editing on line*

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan waktu dan kode yang ada dalam naskah editing. Demikian juga sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah *editing on line* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

b. *Mixing*

Narasi dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan dapat didengar dengan jelas. Proses *mixing* adalah bagian yang penting dalam *post production*, setelah produksi selesai biasanya diadakan *preview*, dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

LPP TVRI Jawa Tengah dalam tahapan *post production* pada acara Pencerahan Hati, meliputi:

1. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, baik dari segi editing gambar, ilustrasi, sound efek, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada produksi acara yang akan ditayangkan selanjutnya.
2. LPP TVRI Jawa Tengah menggunakan insert visualisasi dari CD (caset dividi) dan kecanggihan peralatan komputer, sebagai strategi untuk menghasilkan acara-

acara yang terlihat lebih menarik dalam penayangannya (wawancara dengan *Video Engineer* LPP TVRI Jawa Tengah Yuniarsi. Jum'at, 13 Maret 2015).

Pada saat proses produksi tayangan dakwah Pencerahan Hati yang ada di LPP TVRI Jawa Tengah membutuhkan kerabat kerja, antara lain:

1. Produser

Suksesnya sebuah acara tergantung pada signifikansi dan sikap dari seorang produser. Menurut Sofyan Rahman (produser Pencerahan Hati) dalam proses produksi tayangan dakwah Pencerahan Hati selalu diadakan *meeting* guna penunjukkan kerabat kerja, agar bisa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Setiap produksi kerabat kerja selalu berganti-ganti dengan tujuan agar semua staff bisa merasakan menjadi *crew*. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan, karena setiap kerabat kerja belum tentu menguasai semua peralatan produksi. Staff kerabat kerja yang kemampuannya masih kurang dalam mengoperasikan peralatan produksi diberikan pendamping dengan tujuan jika terjadi kesalahan bisa dibantu dan diarahkan.

2. Unit Manajer

Unit manajer merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu tanggungjawab produser, menurut Suseno (unit manajer Pencerahan Hati) dalam proses produksi penjelasan ide yang disampaikan produser terkadang belum dipahami secara deatail oleh anggota kerabat kerja, sehingga perlu dijelaskan kembali ketika proses produksi akan berlangsung, hal ini dilakukan oleh unit manajer dengan tujuan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Unit manajer juga memberikan langkah-langkah inisiatif ketika terjadi kesalahan teknis, seperti pada saat proses produksi Pencerahan Hati kamera 3 tidak bisa nyala, sehingga dilakukan inisiatif kamera 1 harus aktif mengambil 2 gambar (presenter dan narasumber).

3. Pengarah Acara

Proses produksi akan berjalan dengan baik ketika pengarah acara selalu aktif memberikan kritik dan saran kepada setiap anggota kerabat kerja, menurut bapak Sofyan (produser sekaligus pengarah acara Pencerahan Hati) dalam proses produksi pengarah acara harus selalu memperhatikan semua hal yang mendukung kelancaran produksi, mulai dari teknis, latihan, dan kostum. Apabila

terjadi kekurangan pengarah acara harus berusaha memberikan solusi yang terbaik. Pengarah acara harus tegas ketika terjadi kesalahan dalam latihan atau ada anggota kerabat kerja yang bekerja tidak sesuai dengan arahnya.

4. Presenter

Presenter merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu narasumber dalam menyampaikan materi, menurut Rike Yusuf (presenter Pencerahan Hati) proses produksi yang berbentuk *talk show* presenter sangat berpengaruh dalam membantu narasumber menyampaikan materi. Presenter harus mempunyai intonasi suara yang bagus, karena intonasi suara berpengaruh terhadap tanda baca dalam setiap pertanyaan. Rike Yusuf adalah presenter LPP TVRI Jawa Tengah hampir semua program dia bawakan.

5. Penulis Naskah

Penulis naskah merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu menuangkan ide produser ke dalam bentuk naskah, dalam proses produksi program acara Pencerahan Hati penulis naskah dipegang langsung oleh produser, karena tidak membutuhkan banyak tulisan,

produser menyerahkan tema dan beberapa pertanyaan kepada presenter. Materi yang membuat narasumber sesuai dengan tema yang ditentukan produser.

6. *Technical Director*

Technical director merupakan seseorang yang bertanggungjawab masalah teknis, mulai dari menyiapkan peralatan dan membantu mengatur peralatan produksi yang akan digunakan, menurut Suseno (*technical director* Pencerahan Hati) dalam proses produksi *technical director* harus datang lebih awal untuk menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dan melakukan pengecekan, agar tidak terjadi permasalahan saat produksi berlangsung, pengecekan yang dilakukan meliputi; kamera, *lighting*, dan audio. Permasalahan yang terjadi terletak pada pengaturan kamera, karena kamera yang ada sering tidak hanya untuk produksi 1 program saja, walaupun sudah ada *Standard Operasional Procedure* yang ditentukan, tetapi pemakaian sering mengabaikannya. Seharusnya, ketika sudah selesai pemakaian peralatan dikembalikan harus diatur lagi sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* yang

ditentukan, hal ini untuk mempermudah kinerja *technical director* dalam mengatur kamera.

7. *Cameraman*

Cameraman merupakan tangan kanan dari pengarah acara dalam pengambilan gambar yang ditentukan melalui perantara *floor director* dengan tanda-tanda tertentu, menurut Yuniarso (*Cameraman Pencerahan Hati*) dalam proses produksi *cameraman* harus sigap dan bergerak cepat dengan apa yang diperintahkan *floor director* dan mengetahui bahasa-bahasa yang digunakan dalam mengoperasikan kamera, adapun bahasa-bahasa yang sering digunakan di LPP TVRI Jawa Tengah, sebagai berikut; *Full Shot* (keseluruhan badan), *Cover Shot* (keseluruhan objek dalam adegan), *Tight Shot* (kelihatan detail), *Shooting Groups of people* (bisa *single shoot*, *two shot*, *three shot* dari gambar keseluruhan), *Zoom In* (objek seolah-olah mendekat ke kamera), *Zoom Out* (objek seolah-olah menjauh dari kamera), *Tilt Up* (Kamera bergerak ke atas), dan *Tilt Down* (kamera bergerak ke bawah).

8. *Floor Director*

Floor director merupakan seseorang yang bertanggungjawab memberikan tanda-tanda kepada *cameraman*, narasumber, dan presenter, dalam proses produksi *floor director* harus memperhatikan apa yang disampaikan pengarah acara melalui *switcher* untuk disampaikan kembali kepada *cameraman*, menurut Yuniarso (*Cameraman Pencerahan Hati*) dalam proses produksi *floor director* dipegang oleh kamera dua, karena pengambilan gambarnya tidak diubah, dengan demikian dapat mempermudah dalam menyampaikan tanda-tanda dari *switcher* kepada *cameraman* yang lain.

9. *Lighting Director*

Lighting Director merupakan seseorang yang bertanggungjawab menata cahaya secara artistik dan menyesuaikan dengan tuntutan naskah, menurut bapak Budi (penata cahaya Pencerahan Hati) dalam proses produksi penata cahaya harus memperhatikan dekorasi dan kostum dari pengisi acara. *Lighting* yang ada di LPP TVRI Jawa Tengah kurang maksimal karena hanya ada dua lampu studio dan satu lampu luar studio yang *standard broadcasting*, serta dua lampu neon yang ada di

studio. Tetapi hal ini bisa diatasi dengan pengaturan kamera dan dekorasi yang disesuaikan. Seharusnya untuk mencapai hasil yang maksimal lampu harus diperbaiki sesuai dengan *standard broadcasting*.

10. *Audio Engineer*

Audio engineer merupakan seseorang yang bertanggungjawab mengatur suara, menurut Nuraly (*audioman* Pencerahan Hati) dalam proses produksi *talk show* dalam mengatur suara harus teliti, karena menggunakan *microphone* lebih dari satu, sehingga suara yang keluar dari narasumber dan presenter harus seimbang, berbeda dengan acara ceramah yang menggunakan satu *microphone* lebih mudah dalam pengaturannya. Pada saat produksi tayangan dakwah Pencerahan Hati Pernah Terjadi kesalahan teknis pada audio, yaitu *microphone* presenter tidak bisa bunyi, sehingga suaranya kurang keras dan tidak jelas, seharusnya dalam studio disediakan *microphone* cadangan yang sudah siap dan diletakkan di atas meja, sehingga ketika terjadi kesalahan teknis (*microphone* pengisi acara tidak mengeluarkan bunyi) *microphone*

yang ada di atas meja langsung dinyalakan dan *microphone* dari pengisi acara dimatikan.

11. *Switcher*

Switcher merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas pemindahan gambar sesuai dengan petunjuk pengarah acara, menurut Yuniarso (*switcher* Pencerahan Hati) dalam melakukan pemindahan gambar harus mempunyai jiwa seni agar gambar yang didapat tidak monoton, selain itu tanda-tanda yang disampaikan kepada *floor director* harus jelas. Ketika *cameraman* salah mengambil gambar *switcher* harus sigap mengalihkan gambar ke kamera yang lain. Pada saat proses produksi program acara Pencerahan Hati pernah terjadi kesalahan teknis yaitu, *handset* yang dipakai oleh *floor director* tidak berfungsi dengan baik sehingga pesan dari *switcher* tidak bisa diterima oleh *floor director* dan berdampak pada sulitnya pengalihan gambar yang diharapkan. Ketika hal ini terjadi peran *switcher* sangat penting, jiwa seni yang dimiliki *switcher* bisa mengalihkan gambar dengan melihat gerakan pengisi acara.

12. Penata Dekorasi

Penata dekorasi bertanggungjawab menata tata tempat yang disesuaikan dengan program acara, menurut bapak Bambang Kukuh (FD sekaligus penata dekorasi Pencerahan Hati) dalam proses produksi tayangan dakwah Pencerahan Hati dekorasi yang digunakan sudah disiapkan di studio, hanya ada satu panggung dekorasi yang digunakan untuk produksi di studio LPP TVRI Jawa Tengah, jadi setiap akan produksi mendekor ulang lagi.

13. *Video Engineer*

Video engineer merupakan seseorang yang bertanggungjawab menyiapkan, menata, dan melindungi kamera, menurut Suseno (pengarah teknik Pencerahan Hati) gambar yang didapat akan sempurna ketika cara mengoperasikan kamera dan melindungi kamera dilakukan dengan baik. Kamera yang ada di LPP TVRI Jawa Tengah, sudah siap di studio dan diberi pelindung agar tidak terkena debu yang bisa mempengaruhi gambar yang dihasilkan (wawancara dengan kerabat kerja setelah selesai *metting*. Jum'at, 13 Maret 2015)

Tayangan dakwah Pencerahan Hati telah memenuhi unsur-unsur dakwah, yaitu: da'i (semua anggota kerabat

kerja), mad'u (jama'ah yang hadir dan penonton dirumah), materi (masalah ibadah, akhlak, muamalah, dan lain sebagainya), metode dakwah (diskusi dan ceramah), dan media dakwah (audio-visual). Ketika unsur-unsur dakwah sudah terpenuhi maka proses dakwah akan berjalan dengan lancar.

4.2. Pengadaan Peralatan Studio *Berstandard Broadcasting*

Peralatan studio yang berkualitas merupakan hal utama dalam produksi acara televisi. LPP TVRI Jawa Tengah berusaha mengoptimalkan pengadaan peralatan studio yang berkualitas pada produksi program acaranya. Usaha ini dilakukan agar mampu bersaing dengan hadirnya variatif acara-acara yang telah ada serta dapat menghasilkan gambar yang optimal.

Peralatan studio berkualitas yang digunakan LPP TVRI Jawa Tengah pada acara-acara yang diproduksinya meliputi *talk show* dan ceramah, yaitu:

1. Acara-acara yang diproduksi LPP TVRI Jawa Tengah menggunakan empat kamera bermerek Sony dengan tipe PD 170, hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambar yang bagus dari berbagai sisi dan menghasilkan produksi yang optimal.

2. LPP TVRI Jawa Tengah menggunakan lebih dari dua kamera jika *shooting* produksi dilakukan di dalam studio, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara menghasilkan gambar yang optimal.
3. LPP TVRI Jawa Tengah menggunakan mini divi bermerek Panasonic atau Sony berdurasi 90 menit dalam merekam gambar, karena dalam dunia *tapping* pertelevisian kedua merek tersebut terbukti dapat memberikan hasil gambar yang bagus dan melancarkan kegiatan produksi.
4. LPP TVRI Jawa Tengah menggunakan audio mikrofon, *clip on*, atau *wairless* untuk menghasilkan suara yang jelas pada acara-acara yang diproduksinya.
5. Pada floor studio LPP TVRI Jawa Tengah melengkapi peralatan-peralatan penunjang kelancaran produksi acara televisi seperti penyediaan *lighting*, tripod, kamera, mikrofon, *clip on*, *wairless*, *camera card*, dan *set* dekorasi.
6. Pada control studio LPP TVRI Jawa Tengah melengkapi peralatan-peralatan penunjang kelancaran produksi seperti penggunaan vision mixer, audio mixer, master control, video tape recorder (VTR), dan *camera control unit* (CCU) (arsip LPP TVRI Jawa Tengah. Jum'at, 13 Maret 2015).

4.2. Analisis SWOT Strategi Produksi Program Pencerahan Hati Di LPP TVRI Jawa Tengah

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Freddy, 2006: 19). Dalam analisis SWOT ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal masuk dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang, sedangkan faktor eksternal termasuk dalam meminimalkan kelemahan dan ancaman.

A. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

a) Tayangan disiarkan secara *live*

Siaran langsung mempunyai keunggulan tersendiri dari pada program recording yang melalui proses rekaman (*tapping*) sebab program acara langsung mempunyai realita yang tinggi atau benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada, jadi apapun yang terlihat dilayar kaca itu adalah gambaran yang sesungguhnya yang sebenarnya. Karena tidak mengandung rekayasa dan tidak perlu melalui proses editing (Arifin, 2010: 191). Pencerahan hati disiarkan *live*, akan menjadi kekuatan agar program ini tetap produksi untuk ke depannya. Karena dengan disiarkannya *live*

tayangan hanya ditampilkan sekali saja, masyarakat akan penasaran untuk menonton.

b) Tema menarik

Pada program Pencerahan Hati mengusung tema-tema yang menarik dan aktual yang menjadi isu utama di masyarakat. Tema yang menarik membuat masyarakat atau *audience* untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif melalui telepon dan jama'ah majelis taklim di studio bisa bertanya langsung kepada narasumber. Kadang pembahasan terlalu luas, hingga keluar dari tema. Ustadzah Anis sebagai narasumber harus dapat lebih menguasai tema yang sebelumnya sudah disetujui.

Jadi, ustadzah Anis dalam menyampaikan pembahasan tema tidak keluar dari tema yang sudah ditetapkan sebelumnya. Agar lebih maksimal untuk produksi selanjutnya dan mendapat rating tinggi.

c) Kinerja *crew*

Kinerja *crew* pencerahan hati, merupakan kekuatan utama dalam produksi ini. Karena tanpa kerja keras para kru, produksi ini tidak akan berjalan sampai sekarang. Seperti seorang produser dalam membagi jama'ah yang ingin mengikuti secara *live* di studio, agar terbagi dengan rata. Kameramen juga ikut serta dalam pengambilan gambar yang bagus, dan PD menyesuaikan gambar yang tepat untuk ditampilkan. Seorang FD Suseno juga

mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang sudah bagus karena telah mengikuti sekolah khusus *broadcast* sampai ke Jakarta.

d) Presenter

Rike Yusuf sebagai pembawa acara merupakan aspek penting dalam acara. Karena yang dapat menghidupkan acara merupakan tugas dari seorang presenter. Selama acara berlangsung, Rike Yusuf dapat menguasai tema, artikulasinya jelas, pandai menganalisis tema yang dibawakan, pandai improvisasi, dan mampu menguasai jalannya dialog.

e) Media atau sarana produksi program ini sangat menunjang

Studio yang besar dengan peralatan yang sudah berteknologi tinggi menjadi kekuatan dalam produksi pencerahan hati karena dengan *high technology* hasil tayangannya akan bagus. LPP TVRI Jawa Tengah sudah mempunyai kamera jimmy jib yang bisa bergerak secara vertikal, horizontal, atau kombinasi dari keduanya. Jimmy jib berguna untuk mendapatkan gambar yang tinggi atau gambar yang dibutuhkan dalam jarak yang sangat jauh horizontal atau vertikal. Kamera ini dilengkapi dengan monitor portable untuk fokus dan zoom.

f) Jangkauan Luas

Cakupan tayangan program “Pencerahan hati” meliputi seluruh Jawa Tengah. Terbukti banyak penelepon dari berbagai daerah menanyakan sesuai tema yang dibawakan. Pemancar TVRI sudah sampai ke pelosok Indonesia. Tidak hanya di Jawa Tengah, tetapi di Kalimantan, Sumatra, Bali sudah terpasang pemancar.

g) Citra positif LPP TVRI Jawa Tengah di masyarakat.

LPP TVRI memiliki citra positif di masyarakat karena stasiun televisi yang dibawah naungan pemerintah. Citra positif inilah yang menjadi kekuatan bagi tayangan pencerahan hati sehingga dengan mudah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Mereka menganggap bahwa acara-acara yang diproduksi oleh LPP TVRI Jawa Tengah merupakan acara-acara yang mendidik, menambah pengetahuan dan wawasan yang mereka butuhkan.

2. Peluang (Opportunities)

a) Jama'ah

Bapak Sofyan sebagai seorang produser memaparkan bahwa, ibu-ibu jama'ah dari mana saja dipersilahkan yang ingin mengikuti program Pencerahan Hati secara langsung/ datang di studio, tidak dipungut biaya. Yang penting jam'ahnya berpakaian senada (satu jama'ah satu warna). Jama'ah yang hadir tidak hanya dari wilayah Semarang, tetapi hampir seluruh penjuru Jawa Tengah menghadiri

ke studio LPP TVRI. Adanya jama'ah ibu-ibu yang datang langsung ke studio, menjadi peluang untuk LPP TVRI Jawa Tengah. Karena akan menambah *rating*.

b) Format Tayangan

Ciri khas format tayangan pencerahan hati dijadikan sebagai program *talkshow*. Format tayangan seperti ini yang mudah diterima oleh masyarakat. Karena program ini dapat menjadi program yang membosankan apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang membuat program ini menarik. Daya tarik program Pencerahan Hati, terletak pada pembawaan ustadzah Anis dalam pembahasan. Ia dapat menghibur pemirsa di rumah dan yang mengikuti di studio.

c) Segmentasi

Segmentasi dari penonton di rumah maupun di studio pencerahan hati yaitu semua umur terutama ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu jama'ah pengajian. Dengan segmentasi ini dapat memaksimalkan peluang agar dapat menambah rating LPP TVRI Jawa Tengah.

B. Faktor Eksternal

1. Kelemahan (*Weakness*)

a) Finansial

Stasiun TVRI secara finansial tidak dikhawatirkan lagi, karena LPP TVRI Jawa Tengah dibawah naungan pemerintah, tetapi jika

hanya mengandalkan dana pemerintah tidaklah cukup dalam memproduksi sebuah program. Stasiun TVRI juga memerlukan dana-dana sponsor (iklan) dari luar yang mendukung program TVRI dan akan menambah pemasukan dalam keberlangsungan acara tersebut agar lebih berkualitas.

b) Manajemen produksi

Produksi program “Pencerahan Hati” dalam manajemen waktu harus diperbaiki, contoh seperti: FD (*Floor Director*) harus diberi waktu beberapa menit agar sebelum acara mampu mempelajari *rundown* yang akan diberikan saat program berlangsung untuk mengatur sebuah acara saat *live*.

c) Struktur *crew* yang belum tetap di dalam program.

Suatu program harus mempunyai struktur organisasi dalam program yang tetap dan jelas, agar setiap pembagian tugas nantinya akan ditulis di dalam struktur yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d) Penayangan waktu

Sebuah penayangan waktu suatu program setidaknya ditayangkan seminggu sekali agar penonton selalu mengikuti setiap minggunya. Jadi, penayangan program pencerahan hati terutama minimal seminggu sekali agar lebih diminati oleh penonton di rumah atau pun di studio

2. Ancaman (Threats)

a) Lapangan Kerja

Persaingan lapangan pekerjaan saat ini sungguh ketat karena banyaknya SDM (sumber daya manusia) yang tersedia, akan lebih memilih ke stasiun nasional yang memiliki peminat lebih banyak. Dikarenakan setiap orang yang akan masuk ke stasiun TVRI dengan legal harus mengikuti DIKLAT (pendidikan dan pelatihan) mengenai pertelevisian di TVRI Pusat Jakarta sekitar 3 bulan lamanya bisa lebih.

b) Persaingan program

Saat ini televisi-televisi nasional yang memiliki peminat lebih banyak dapat memunculkan program-program mengenai acara dakwah dan bisa bergantian mendatangkan ustadz atau pun ustadzah dengan tema yang lebih menarik serta dapat ditayangkan setiap hari.

Dengan munculnya berbagai stasiun televisi nasional khususnya di Daerah Jawa Tengah, maka masing-masing stasiun televisi itu saling bersaing untuk mendapatkan perhatian pemirsa dengan menyajikan program siaran yang menarik, sehingga terjalin kedekatan antara stasiun televisi dengan audiens yang terdiri dari lapisan masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Kredibilitas suatu stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas program yang

ditampilkan. Berbeda dengan stasiun televisi lainnya, LPP TVRI Jawa Tengah sebagai salah satu televisi daerah yang berada di wilayah Semarang menyajikan program-program dakwah yang bersifat kontinyu dan insidental. Format program agama Islam LPP TVRI Jawa Tengah merupakan salah satu penunjang keberlangsungan stasiun daerah untuk tetap menjaga nilai kedekatan dengan pemirsa sekaligus memberikan kontribusi positif kepada khalayak.

Berdasarkan analisis berbagai sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan Produser dan para kru program Pencerahan Hati. Program ini sudah sesuai dengan SOP yang dikatakan Fred Wibowo. Walaupun dalam tahapan *post production* belum secara mendalam. Maka penulis menyimpulkan strategi produksi program pencerahan hati di LPP TVRI Jawa Tengah sudah sesuai dengan strategi yang dijelaskan Freddy Rangkuti tentang analisis SWOT.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas tentang strategi produksi program dakwah pencerahan hati di LPP TVRI Jawa Tengah, maka penulis menyimpulkan bahwa:

- 1) Strategi produksi yang digunakan dalam proses produksi sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yaitu dengan menentukan ide, gagasan dan merencanakan yang diperlukan saat produksi.
- 2) Untuk mendukung program Pencerahan Hati maka LPP TVRI Jawa Tengah mempunyai kekuatan yang dimiliki program pencerahan hati tayangan yang disiarkan secara *live*, membuat masyarakat ikut serta berpartisipasi secara aktif melalui telepon dan jama'ah majelis taklim di studio bisa bertanya langsung kepada narasumber. Pembawa acara merupakan aspek penting sebagai kekuatan, karena dapat menghidupkan acara juga pandai berimprovisasi. Sarana yang dimiliki juga suatu kekuatan yang harus dimaksimalkan, agar menghasilkan tayangan-tayangan yang menarik. Peluang yang bisa dimaksimalkan yaitu dari jama'ahnya, dengan datangnya jama'ah dari seluruh Jawa Tengah akan menambah *rating* dan minat masyarakat dalam menonton Pencerahan

Hati. Kelemahan yang dapat diminimalkan dalam program ini belum tetapnya struktur organisasi *crew*, agar ditetapkan struktur organisasi program. Melihat Kaitannya dengan ancaman menjamurnya program *talkshow* religi yang menghadirkan da'i-da'i terkenal dan mengemas acaranya dengan lebih menarik.

5.2. Saran-saran

Melihat hasil dari penelitian ada saran-saran yang ingin penulis sampaikan

- 1) Manajemen yang perlu diperbaiki, dengan diadakannya jadwal untuk struktur organisasi *crew* tetap agar dalam pembagian tugas bisa merata dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 2) Perlu mengundang da'i dari tingkat nasional yang namanya sudah dikenal oleh masyarakat.
- 3) Upaya untuk terus meningkatkan kualitas metode penyiaran, sehingga kualitas siaran bertambah baik.
- 4) Perlu diadakan evaluasi rutin se usai *live*, agar produksi selanjutnya bisa mengurangi kesalahanan dan manajemen waktu perlu diatur.

5.3. Penutup

Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya yang sederhana ini. Tidak lupa, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan dakwah kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Evi. 2010. *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andayani, Pessi. 2009. *Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Reksatama Media.
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art (J-ART).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metode Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hidajanto dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar Muda, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi (Menjadi Reporter Profesional)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jatmiko, RD. *Manajemen Strategik*. 2003. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Mufid, Muhamad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Rosyadi, Ahmad Fuad. 2011. *Peran Lembaga Penyiaran Publik Jawa Tengah Dalam Menyiarakan Agama Islam*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siregar, Ashadi. 2001. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca TV Melihat Radio*. Yogyakarta: LP3Y.
- Subroto. D.S. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudibyoy, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: Lkis.
- Sutrisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suwandi. P. 2006. *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*, Padang : TVRI Sumbar, Cetakan Pertama.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Publisher.
- [Http://edwi.dosen.upnyk.ac.id](http://edwi.dosen.upnyk.ac.id) diunduh pada tanggal 18-Agustus-2014, pukul 15:00 WIB